

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Penelitian dan pengembangan menghasilkan sebuah produk bahan ajar Kosakata Bahasa Inggris untuk Kelas II siswa sekolah dasar dengan tema *Adjective* (kata sifat). Pada bab ini akan disajikan deskripsi produk, penyajian hasil uji coba dan analisis data, dan revisi produk.

#### **A. Penyajian Data Uji Coba**

##### **1. Analisa Kebutuhan**

Untuk mengetahui kebutuhan pengguna mengenai bahan ajar yang perlu dikembangkan, peneliti melakukan analisa kebutuhan dengan menggunakan angket terbuka terhadap dengan beberapa pokok pertanyaan. Berdasar angket terbuka yang telah diberikan, peneliti mendapatkan data bahwa penting bagi seorang guru untuk memiliki bahan ajar pendamping selain bahan ajar yang sudah ada di dalam kelas. Dengan adanya pengembangan bahan ajar kosakata tersebut diharapkan peserta didik akan menjadi lebih tertarik serta mudah untuk mengingat kosakata yang diberikan. Hal tersebut dikarenakan bahan ajar yang sudah ada di sekolah saat ini kurang menarik menurut guru dan juga peserta didik.<sup>115</sup>

Kurikulum Bahasa Inggris yang masih kabur dan di tambah lagi kebebasan bagi masing-masing sekolah untuk menerapkan pembelajaran Bahasa Inggris atau tidak membuat guru juga kebingungan untuk menentukan tema yang sesuai pada setiap kelasnya. Pada setiap pergantian percetakan buku maka isi

---

<sup>115</sup> Observasi Pembelajaran, Selasa 20 Februari 2018 di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung..

materi ajar yang diberikan juga berbeda. Tidak jarang ditemui materi yang sudah diajarkan pada kelas bawah dan kemudian di ulang kembali pada kelas selanjutnya. Oleh karena itu tema yang dikembangkan diharapkan menyesuaikan dengan materi yang ada pada bahan ajar yang sudah ada di sekolah.<sup>116</sup>

Bahan ajar yang diharapkan guru pada pengembangan bahan ajar yang dikembangkan adalah yang disertai dengan lagu dan juga gambar yang menarik bagi peserta didik. Lagu tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengingat kosakata yang diberikan. Selain lagu dan juga media gambar yang digunakan, diharapkan latihan-latihan yang terdapat dalam bahan ajar tersebut adalah latihan atau kegiatan yang memudahkan peserta didik. Latihan tersebut juga dilengkapi dengan gambar sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami soal serta menarik perhatian peserta didik. Latihan soal yang diberikan merupakan latihan soal yang tidak monoton (kreatif) dan bervariasi sehingga peserta didik tidak bosan untuk mengasah kemampuan mereka.<sup>117</sup>

Berbagai kendala yang dialami oleh peserta didik ketika dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris adalah peserta didik yang sering lupa untuk menulis dengan tepat dikarenakan dalam Bahasa Inggris terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara pelafalan dan cara menulisnya. Selain peserta didik sering lupa cara menulisnya, mereka juga kesulitan dalam pelafalan yang benar. Hal ini dikarenakan kosakata dalam Bahasa Inggris terdapat perbedaan antara tulisan dan cara membacanya yang benar.<sup>118</sup>

---

<sup>116</sup> Wawancara Eni Ernawati, Senin 19 Februari 2018.

<sup>117</sup> Angket Terbuka yang diberikan kepada Guru Bahasa Inggris di MI Tarbiyatussibyan.

<sup>118</sup> Angket Terbuka yang diberikan kepada Guru Bahasa Inggris di MI Tarbiyatussibyan.

Sumber bahan ajar yang digunakan oleh guru selain bahan ajar berupa LKS yang digunakan pada saat ini, guru juga menggunakan kamus, buku paket dan juga google. Dalam penggunaan bahan ajar yang ada, terkadang guru mengalami kesulitan dikarenakan materi yang ada terkadang melenceng jauh. Materi yang dirasa sesuai untuk diajarkan pada kelas atas kemudian diajarkan pada kelas rendah. Materi yang pada kelas sebelumnya sudah diajarkan kemudian diajarkan lagi pada kelas selanjutnya. Materi yang dianggap meluas tidak sesuai tema juga dirasa sebagai kendala bagi guru dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.<sup>119</sup>

Bahan ajar yang digunakan saat ini dirasa kurang menarik karena kertas buram yang digunakan sehingga peserta didik kurang tertarik. Selain itu materi yang disajikan dirasa kurang kreatif dengan minimnya gambar serta gambar yang tidak berwarna juga membuat peserta didik kurang tertarik dengan bahan ajar yang sudah ada. Latihan soal ada juga dirasa kurang kreatif bagi guru sehingga peserta didik mudah bosan. Pada pengembangan bahan ajar kosakata yang dikembangkan dirasa akan sangat bermanfaat bagi seorang guru untuk memudahkan peserta didik untuk bisa fokus pada pembelajaran kosakata yang ada.<sup>120</sup>

Berdasar pada pembelajaran kosakata yang sudah dilakukan guru selama ini, guru terkadang harus menggambar sendiri di papan tulis karena minimnya gambar yang disajikan dalam bahan ajar yang sudah ada serta tidak menariknya gambar yang tersedia bagi peserta didik karena tidak berwarna dan

---

<sup>119</sup> Angket Terbuka yang diberikan kepada Guru Bahasa Inggris di MI Tarbiyatussibyan.

<sup>120</sup> Wawancara Eni Ernawati, Senin 19 Februari 2018.

kurang bervariasi. Selain itu guru juga biasanya meminta peserta didik untuk menempel gambar yang sudah di cari yang kemudian di tempel pada buku tulis masing-masing peserta didik. Hal demikian dirasa terlalu menyita waktu bagi peserta didik dikarenakan mereka harus membuat sendiri media pembelajaran yang seharusnya sudah tersedia dalam bahan ajar mereka.<sup>121</sup>

Dikarenakan minimnya bahan ajar yang sudah ada pada saat ini, membuat guru harus menggunakan metode drilling untuk mengajar kosakata dan memaksa peserta didik untuk menghafal dengan cara yang membosankan. Selain itu kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan diantaranya adalah menulis kosakata dan kemudian menyertainya dengan gambar dibawahnya.

## 2. Deskripsi Produk

Produk yang dihasilkan adalah berupa bahan ajar Kosakata Bahasa Inggris untuk kelas II siswa sekolah dasar dengan tema *Adjective* (kosakata). Bahan ajar yang disajikan memuat empat keterampilan berbahasa diantaranya keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Masing-masing keterampilan yang masing-masing memuat kompetensi dasar yang dijadikan acuan dalam menyusun bahan ajar kosakata Bahasa Inggris tersebut. Kompetensi dasar menyimak yakni siswa diharapkan mampu merespon dengan mengulang kosakata atau kalimat baru dengan ucapan lantang dan merespon dengan melakukan tindakan sesuai instruksi secara berterima. Kompetensi dasar berbicara yakni siswa mampu mengungkapkan informasi sangat sederhana dalam konteks sekitar peserta didik. Kompetensi dasar membaca

---

<sup>121</sup> Oservasi Pembelajaran, Senin 26 Februari 2018 di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung.

yakni siswa mampu memahami tulisan bahasa Inggris dan teks deskriptif sangat sederhana dalam konteks sekitar peserta didik. Kompetensi dasar menulis yakni siswa mampu mengeja dan menyalin tulisan Bahasa Inggris sangat sederhana dalam konteks sekitar peserta didik.

Jenis tema kosakata yang dipilih dalam bahan ajar ini adalah tema yang sesuai dengan bahan ajar yang sudah ada di sekolah. Tema yang dipilih adalah tema pada akhir semester II yakni tentang *Adjective* (Kata Sifat). Model Mnemonik dipilih dalam pengembangan bahan ajar ini karena tujuan utama dalam pembelajaran kosakata adalah bagaimana siswa dapat menempatkan informasi yang diperoleh dalam ingatan jangka panjang peserta didik serta menggunakannya dalam konteks kalimat yang tepat. Berdasarkan teori pembelajaran bahasa untuk pembelajar muda, peserta didik pada usia sekolah dasar akan lebih tertarik dengan bahan ajar yang tidak hanya berupa tulisan namun juga disertai gambar, kegiatan siswa, media serta tampilan bahan ajar yang menarik bagi siswa.

Tujuan penulisan bahan ajar secara umum adalah mengembangkan sebuah bahan ajar kosakata Bahasa Inggris bagi peserta didik dengan Model Mnemonik. Model Mnemonik adalah suatu model pembelajaran yang membantu peserta didik untuk mengingat informasi yang diperoleh dalam ingatan jangka panjang mereka. Bahan ajar dengan Model Mnemonik dikembangkan dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik dalam belajar serta memotivasi mereka dalam belajar Bahasa Inggris pada tahap awal. Bahan ajar yang disajikan juga bertujuan untuk membantu peserta didik untuk tidak

hanya mengingat kosakata yang diberikan namun juga membantu peserta didik untuk memahami kosakata tersebut ketika digunakan dalam sebuah konteks kalimat.

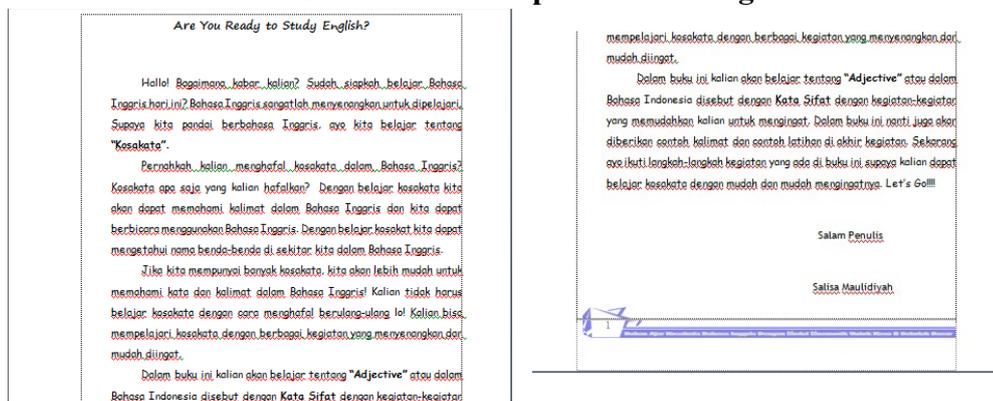
Judul bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti adalah "*English for Fun*". *English for Fun* yang mempunyai makna "*Bahasa Inggris untuk kegembiraan/kesenangan*". Judul ini dipilih karena bahan ajar Kosakata Bahasa Inggris yang dikembangkan adalah berdasar dengan Model Mnemonik dengan tujuan bahan ajar tersebut dapat membantu peserta didik dalam mengingat kosakata yang diberikan dalam memori jangka panjang melalui kegiatan-kegiatan yang tidak membosankan, menarik, mudah diingat tanpa harus meminta peserta didik untuk menghafal kosakata dengan model pembelajaran yang tradisional. Oleh karena itu judul ini dipilih untuk memberikan gambaran kepada siswa bahwa bahan ajar yang digunakan adalah bahan ajar Kosakata Bahasa Inggris yang menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan demikian mereka akan termotivasi untuk belajar materi yang disajikan dalam bahan ajar tersebut.

Gambar siswa sekolah dasar yang membawa tas dengan riang gembira mewakili jenjang subjek penelitian, yaitu peserta didik sekolah dasar Kelas II. Gambar tersebut juga memberikan gambaran bagi peserta didik bahwa belajar Bahasa Inggris tidak sulit dan dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan menarik. Gambar tersebut juga dimaksudkan untuk mewakili maksud dari penulis yakni kegiatan belajar Bahasa Inggris harus

diawali dengan pikiran yang positif dan motivasi yang kuat supaya informasi atau materi yang diterima dapat dengan mudah untuk difahami.

Dalam bahan ajar ini juga terdapat Kata Pengantar yang berjudul “*Are You Ready to Study English?*” Tujuan kata pengantar adalah untuk menyapa peserta didik sebelum menggunakan bahan ajar yang disajikan oleh penulis dan memberikan ilustrasi tentang isi buku. Berikut ini adalah tampilan kata pengantar bahan ajar.

**Gambar 4.1 Tampilan Kata Pengantar**



Kata pengantar bahan ajar diberi judul “*Are You Ready to Study English?*” Judul ini dipilih karena kata pengantar tidak hanya berfungsi sebagai sapaan kepada pembaca, namun juga menanamkan prepektif awal peserta didik. Semua peserta didik sekolah dasar yang membaca bahan ajar tersebut diharapkan mempunyai pandangan bahwa belajar Bahasa Inggris bukanlah hal yang sulit dan dapat dilakukan dengan kegiatan yang menarik dan menyenangkan.

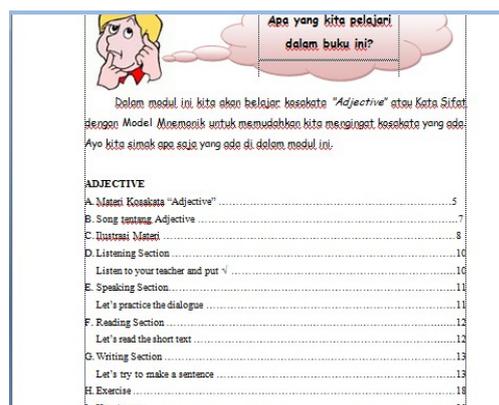
Uraian kata pengantar berisi tentang manfaat mempelajari kosakata bagi siswa, penjabaran secara singkat isi buku, dan memberikan motivasi

awal bagi peserta didik agar tertarik untuk mempelajari kosakata Bahasa Inggris.

Daftar isi bahan ajar diberi judul “*Apa yang kita pelajari dalam Buku Ini?*” Daftar isi merupakan penjabaran secara lengkap tentang isi bahan ajar yang dikembangkan yang disertai dengan penomoran halaman. Daftar isi disajikan bertujuan untuk memberikan gambaran umum keseluruhan isi bahan ajar kepada peserta didik sebagai pengguna sekaligus memudahkan peserta didik untuk menvari materi yang ingin dipelajari.

Dalam daftar isi dipaparkan empat kegiatan pokok yang memuat keterampilan berbahasa peserta didik diantaranya: *Listening section* (bagian menyimak), *Speaking section* (bagian berbicara), *Reading section* (bagian membaca), *Writing section* (bagian menulis). Berikut ini tampilan daftar isi bahan ajar:

**Gambar 4.2 Tampilan Daftar Isi**



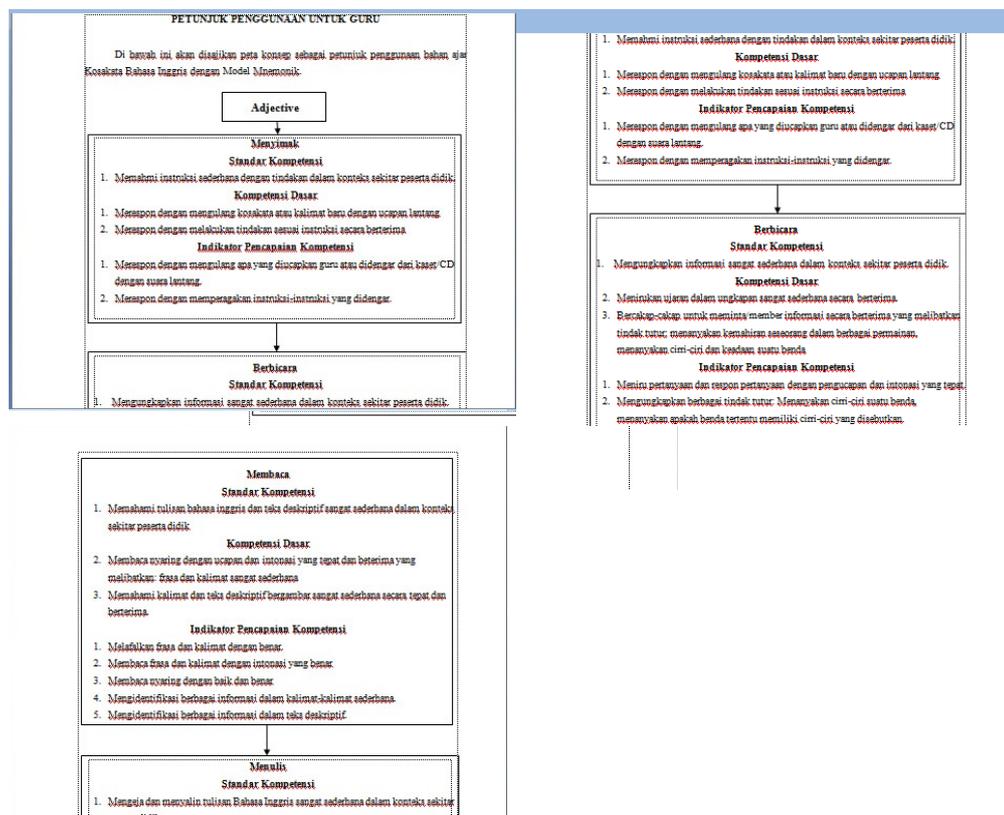
The image shows a page from a textbook with a cartoon character thinking and a thought bubble asking 'Apa yang kita pelajari dalam buku ini?'. Below this is an introduction paragraph in Indonesian about learning adjectives. The main part is a table of contents for the 'ADJECTIVE' section, listing activities A through H with their respective page numbers.

ADJECTIVE	
A. Menesi Kosakata "Adjective" .....	5
B. Song tentang Adjective .....	7
C. Distensi Materi .....	8
D. Listening Section .....	10
Listen to your teacher and put ✓ .....	10
E. Speaking Section .....	11
Let's practice the dialogue .....	11
F. Reading Section .....	12
Let's read the short text .....	12
G. Writing Section .....	13
Let's try to make a sentence .....	13
H. Exercise .....	18
I. Key Answer .....	20

Pada bagian selanjutnya setelah daftar isi dipaparkan petunjuk penggunaan buku dengan pemaparan Kompetensi dasar, Kompetensi Inti serta Indikator pencapaian yang harus dicapai oleh peserta didik.

Pemaparan ini disajikan dengan tujuan untuk memudahkan seorang guru dalam menentukan indikator pencapaian peserta didik ketika menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Berikut ini tampilan “*Petunjuk Penggunaan Buku*”:

**Gambar 4.3 Tampilan Petunjuk Penggunaan Buku**



Bahan ajar Kosakata Bahasa Inggris terbagi menjadi empat keterampilan bahasa yakni yang pertama adalah Menyimak. Dalam bagian menyimak disajikan beberapa gambar yang mewakili kosakata yang akan di ajarkan tanpa memberikan arti pada kosakata tersebut dengan tujuan untuk meminimalisir penggunaan bahasa ibu dalam penguasaan bahasa sasaran peserta didik. Perintah yang diberikan adalah “*Look, Listen and*

*Repeat!*”. Peserta didik diminta untuk mengamati gambar yang ada serta kosakata yang ada di bawahnya. Setelah peserta didik mengamati dan mengambil kesimpulan sendiri mengenai arti dari kosakata yang disajikan, guru meminta peserta didik untuk menyimak pelafalan yang benar untuk setiap kosakata yang disajikan. Setelah peserta didik menyimak kemudian guru meminta peserta didik untuk menirukannya. Pada bagian ini disajikan gambar yang dianggap menarik bagi peserta didik dengan pewarnaan yang menarik.

Kegiatan kedua yang dilakukan dalam bagian menyimak ini adalah peserta didik diajak untuk menyanyikan sebuah lagu yang familiar bagi peserta didik yang di dalamnya dikemas kosakata yang sudah dipelajari pada kegiatan sebelumnya. Kalimat perintah yang digunakan pada bagian ini adalah *“Let’s Sing Together!”* kalimat yang digunakan bertujuan supaya perintah yang digunakan tidak terlalu kaku dan otoriter. Pada bagian kalimat perintah tidak diberi arti dengan tujuan untuk meminimalisir penggunaan bahasa ibu yang mana hal tersebut dihindari dalam pembelajaran bahasa asing. Pada bagian ini disajikan sebuah lagu untuk memudahkan ingatan jangka panjang peserta didik tanpa harus meminta mereka untuk menghafal. Secara tidak mereka sadari, lagu tersebut dapat membantu mereka dalam mengingat kosakata yang diberikan. Menyajikan kosakata dalam bentuk lagu merupakan salah satu Model pembelajaran Mnemonik yang membantu memudahkan ingatan jangka panjang peserta didik.

Pada kegiatan selanjutnya disajikan salah satu Mnemonik yakni metode Kata Kunci. Perintah yang digunakan adalah “*Let’s Observe!*”. Kalimat ini digunakan untuk mengajak peserta didik mengamati kaitan kata kunci, kosakata dan gambaran mental yang diberikan dengan panduan guru. Prodedur yang digunakan adalah dengan mengasosiasikan sebuah kata asing dengan terjemahannya. Cara yang dilakukan adalah dengan cara melibatkan kosakata Bahasa Inggris tersebut ke dalam Bahasa Indonesia yang terdengar kurang lebih sama dengan bagian dari kata asing tersebut. Karena pada umumnya kata kunci tidak memiliki kaitan dengan kosakata Bahasa Inggris yang sedang dipelajari kecuali persamaan bunyi. Setelah diasosiasikan ke dalam Bahasa Lokal yang dianggap memiliki persamaan bunyi selanjutnya disajikan gambaran mental yang membentuk interaksi antara kata kunci dengan terjemahan kosakata yang dipelajari. Gambaran mental yang terbentuk mungkin berupa sesuatu yang aneh atau tidak sepatutnya sesuai seperti apa yang diinginkan subjek. Hal ini diberikan dengan tujuan untuk membuat gambaran mental tersebut hidup dan mudah untuk diingat.

Untuk mempertajam ingatan serta pemahaman peserta didik, disajikan pula lagu yang kedua yang dikemas dalam lagu naik-naik ke puncak gunung yang familiar bagi peserta didik. Materi *adjective* dan juga *opposite* dijadikan satu karena dianggap akan lebih memudahkan peserta didik dalam memahami kosakata yang diberikan. Pada bagian pertama diberikan kosakata secara umum dan bagian ini peserta didik diarahkan

untuk memahami tentang *opposite* (lawan kata). Menurut penulis kosakata *adjective* (kata sifat) akan lebih mudah difahami jika disajikan dalam bentuk *opposite* (lawan kata).

Pada bagian *Activity 1* (kegiatan 1) disajikan beberapa gambar. Pada setiap nomor terdapat dua gambar dengan kalimat perintah yang diberikan adalah “*Listen to your teacher and put a tick (√)*” Yakni peserta didik diminta untuk memberi tanda centang pada gambar sesuai dengan kata sifat yang diucapkan oleh guru. Pada bagian ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik untuk mereview kosakata yang sudah dipelajari pada bagian sebelumnya. Selain itu, kegiatan ini juga ditujukan untuk melatih kemampuan peserta didik untuk menyimak pelafalan yang diucapkan oleh guru dengan tepat.

Pada bagian selanjutnya disajikan kaidah tata bahasa sederhana yang diperlukan untuk memahami kata sifat jika digunakan dalam sebuah konteks kalimat. Dalam penyajian kaidah tata bahasa tidak disajikan rumus penggunaan kaidah bahasa yang tepat namun secara langsung dicontohkan penggunaannya dalam sebuah konteks kalimat. Dengan pemberian pewarnaan yang berbeda bertujuan untuk memberi tanda atau penekanan kepada peserta didik bahwa terdapat perbedaan penggunaan. Kaidah tata bahasa disajikan terlebih dahulu sebelum keterampilan berbicara dengan tujuan memberikan pengenalan kepada peserta didik mengenai susunan kalimat yang akan digunakan dalam kegiatan berbicara dan menulis.

Pada bagian kegiatan berbicara disajikan dialog pendek antara dua orang yaitu Marsya dan John yang bercakap-cakap tentang deskripsi benda yang mereka miliki yakni bola dan penggaris. Perintah yang diberikan adalah *“Let’s practice the dialogue”* yakni mengajak siswa untuk mempraktikkan dialog yang disajikan dengan teman sekelas dengan pelafalan serta intonasi yang tepat. Pada bagian selanjutnya yakni pada *Activity 2* (kegiatan 2) disajikan lima pertanyaan sederhana berkaitan dengan dialog yang telah mereka praktikkan.

Setelah pada bagian berbicara, keterampilan berbahasa yang selanjutnya adalah membaca. Pada kegiatan membaca ini disajikan berupa teks pendek yang berjudul *“My Pet”* (hewan peliharaanmu). Dalam bacaan hewan peliharaan ini dideskripsikan hewan peliharaan yang dimiliki seseorang dengan deskripsi menggunakan kata sifat yang sudah dipelajari pada bagian sebelumnya dengan tujuan untuk lebih memahami peserta didik tentang penggunaan kata sifat yang tepat dalam sebuah konteks.

Pada bagian selanjutnya disajikan lima pertanyaan sederhana untuk melihat pemahaman peserta didik tentang maksud dari teks pendek yang disajikan. Perintah yang cukup jelas diberikan yakni *“Let’s read the text and answer the questions!”* yakni peserta didik diminta untuk membaca terlebih dahulu teks yang ada kemudian menjawab pertanyaan di bawahnya.

Setelah keterampilan membaca, disajikan keterampilan menulis. Terdapat beberapa kegiatan dalam mengasah keterampilan menulis ini.

Yang pertama adalah peserta didik diminta untuk membuat kalimat berdasar contoh yang telah diberikan . Dalam membuat kalimat tersebut disajikan beberapa buah gambar untuk memudahkan peserta didik dan menarik perhatian peserta didik dalam menyusun sebuah kalimat dengan benar. Kegiatan ini sekaligus bertujuan untuk melatih kemampuan peserta didik untuk menulis kosakata dengan benar.

Pada bagian selanjutnya dalam keterampilan menulis ini disajikan sebuah gambar yang mana peserta didik diminta untuk membuat percakapan sederhana berdasar pada gambar yang telah disajikan. Dalam melengkapi dialog tersebut peserta didik dapat berpedoman pada Kaidah Bahasa yang telah disajikan pada bagian sebelumnya. Kegiatan ini diberikan bertujuan untuk melatih peserta didik untuk menggunakan kosakata yang diberikan pada sebuah konteks kalimat yang tepat.

Pada bagian selanjutnya disajikan kegiatan menjodohkan disertai instruksi yang lengkap yakni *“Let’s find the opposite by matching the words on the right side and the words on the left side!”* (Ayo mencari lawan kata dari kata-kata yang ada di sebelah kanan dan kata-kata yang ada di sebelah kiri!). Kegiatan ini disajikan untuk membantu peserta didik melatih pemahaman tentang lawan kata yang sudah dipelajari pada bagian sebelumnya.

Setelah penyajian empat keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis, yang terakhir disajikan sebuah *crossword puzzle* dengan tujuan untuk merefresh otak peserta didik dengan sebuah

permainan *crossword puzzle* yang mana secara tidak langsung mereka berlatih kembali untuk mengingat kosakata yang telah diberikan pada bagian sebelumnya. *Crossword puzzle* terdiri dari 10 soal yang terbagi menjadi “*down*” dan “*across*”. Pada bagian ini peserta didik diminta untuk membaca terlebih dahulu kalimat yang ada pada bagian bawah *crossword puzzle*. Kalimat tersebut berupa kalimat yang belum lengkap dan harus dilengkapi menggunakan kata sifat yang tepat, yang mana jawaban tersebut harus sesuai dengan kotak yang diberikan pada *crossword puzzle* yang disediakan.

Pada bagian akhir diberikan evaluasi berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 10 dan 5 soal berupa isian. Evaluasi tersebut diberikan dengan tujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pada bagian soal pilihan ganda sebagian disertai dengan gambar yang mendukung soal untuk menghindari kesalahfahaman peserta didik dalam memahami soal yang diberikan. Pada bagian isian, peserta didik diminta untuk melengkapi kalimat yang belum lengkap menggunakan lawan kata atau antonim yang sesuai. Kata “*but*” digunakan dengan tujuan untuk memberikan tanda kepada peserta didik bahwa maksud dari kalimat tersebut adalah meminta mereka untuk mencari lawan kata yang tepat.

Pada bagian akhir disajikan pula kunci jawaban bagi guru dengan tujuan untuk memudahkan mereka dalam mengoreksi jawaban peserta didik pada setiap aktivitas yang diberikan.

## B. Analisis Data

### 1. Penyajian Hasil Analisis Data

Uji kelayakan bahan ajar kosakata Bahasa Inggris dengan Model Mnemonik ini dilakukan melalui empat tahap uji coba yaitu yang pertama adalah uji coba terhadap ahli materi, yang kedua uji coba terhadap ahli media, yang ketiga adalah uji coba terhadap guru dan yang terakhir adalah uji coba terhadap sekelompok kecil siswa. Uji ahli dan uji coba bahan ajar dilakukan dengan dua tim ahli, satu orang guru dan satu kelompok kecil siswa yang terdiri dari 20 siswa. Uji ahli materi dilakukan dengan dua dosen Bahasa Inggris yaitu Dr. Nurul Choyimah, M.Pd, dan Dr. Erna Iftanti, M.Pd. Uji media dilakukan terhadap dua dosen Bahasa Inggris yaitu Emmy Najja, M.Pd dan Dr. Erna Iftanti, M.Pd. Uji coba lapangan dilakukan dengan guru Bahasa Inggris Kelas II MI Tarbiyatussibyan Boyolangu yaitu Eni Ernawati, S.Pd dan siswa Kelas IIA MI Tarbiyatussibyan Boyolangu yang berjumlah 20 orang.

Komponen penilaian meliputi aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian, aspek penilaian bahasa, aspek penilaian Model Mnemonik serta aspek kelayakan kegrafikan. Data yang diperoleh pada tahap uji coba ini adalah data verbal dan non verbal. Data non verbal diperoleh dari pengisian angket yang berupa skor penilaian terhadap aspek tertentu sedangkan data verbal berupa tanggapan serta saran yang ditulis oleh ahli pada bahan ajar dan juga kolom angket yang telah disediakan.

a. Analisis Data Hasil Uji Ahli dan Uji Coba Lapangan Komponen Kelayakan Materi

Produk bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti dalam penelitian dan pengembangan ini diuji oleh dua ahli dalam bidang kelayakan materi dan kelayakan media (ahli materi dan ahli media). Kelayakan materi tersebut terdapat beberapa aspek yang dinilai yaitu diantaranya aspek kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan model mnemonik. Berikut akan dipaparkan uji ahli dan uji lapangan terhadap kelayakan materi.

1) Aspek Kelayakan Isi

Komponen penilaian pertama adalah aspek kelayakan isi yang terdiri dari beberapa indikator penilaian. Berikut disajikan data hasil uji coba ahli terhadap komponen kelayakan isi. Pada aspek kelayakan isi mendapatkan skor 75% dari ahli materi yang pertama dan 77% dari ahli materi yang kedua. Berdasar pada hasil tersebut diatas maka bahan ajar tersebut layak untuk diimplementasikan.

**Table 4.1 Data Hasil Uji Ahli Komponen Kelayakan Isi dengan dua Ahli materi**

No	Sub Komponen Ahli Kelayakan Isi	HU 1 (%)	HU 2 (%)
1	Kelengkapan materi dengan kebutuhan peserta didik	75%	75%
2	Ketepatan materi kosakata dengan SK, KD	75%	75%
3	Keakuratan konsep	75%	75%
4	Keakuratan contoh yang membantu pemahaman peserta didik	75%	75%
5	Keakuratan soal	75%	75%
6	Keakuratan gambar, games, lagu	75%	75%

	dan ilustrasi		
7	Keakuratan kegiatan peserta didik	75%	75%
8	Kemenaarikan media pendukung materi	75%	75%
9	Penalaran	75%	75%
10	Penerapan kosakata ( <i>vocabulary in use</i> )	75%	75%
11	Penggunaan gambar dan ilustrasi yang aktual	75%	75%
12	Memberikan contoh mudah di fahami siswa.	75%	100%
Rata – rata Kelayakan Isi		<b>75 %</b>	<b>77 %</b>

Komponen kelayakan isi mendapatkan skor rata-rata 75% dari ahli materi yang pertama dan 77% dari ahli materi yang kedua dan tergolong layak untuk diimplementasikan. Terdapat duabelas butir penilaian pada aspek kelayakan isi. Dari duabelas aspek tersebut keseluruhan mendapat skor penilaian 75% dari ahli materi yang pertama dan 77% dari ahli materi yang kedua. Dari ahli materi kedua, bahan ajar mendapat skor penilaian 75% kecuali pada aspek contoh yang disajikan dianggap sudah sangat mudah difahami oleh peserta didik dengan dibuktikan skor maksimal 100% pada butir penilaian tersebut.

Pada butir penilaian keakuratan gambar, games, lagu dan ilustrasi perlu dipertegas dan diperjelas karena dianggap masih membingungkan bagi peserta didik. Pada kegiatan “*Let’s Observe*” sebaiknya tidak menggunakan produk tertentu seperti *New Era* untuk mengasosiasikan dengan kata *New* yang berarti baru. Pengasosiasi kata besar dengan botol *Big Cola* juga dianggap kurang tepat dan perlu diganti dengan kata yang lain. Asosiasi kata *Thin* dengan timba yang tipis juga dianggap kurang tepat dan masih sulit bagi peserta didik untuk memahaminya. Yang terakhir adalah kata *Fast* yang dianggap sulit bagi peserta didik jika

diasosiasikan dengan pasukan yang berlari dengan cepat. Kosakata pasukan dianggap kurang familiar bagi peserta didik.

Setelah dilakukan uji ahli dengan ahli materi, kemudian dilakukan uji coba pada guru. Berikut disajikan data hasil uji coba kelayakan isi terhadap guru.

**Tabel 4.2 Data Hasil Uji Coba Kelayakan Isi dengan Guru**

No	Sub Komponen Ahli Kelayakan Isi	HU 1 (%)
1	Kelengkapan materi dengan kebutuhan peserta didik	100%
2	Ketepatan materi kosakata dengan SK, KD	100%
3	Keakuratan konsep	100%
4	Keakuratan contoh yang membantu pemahaman peserta didik	100%
5	Keakuratan soal	100%
6	Keakuratan gambar, games, lagu dan ilustrasi	100%
7	Keakuratan kegiatan peserta didik	100%
8	Kemenarikan media pendukung materi	100%
9	Penalaran	100%
10	Penerapan kosakata ( <i>vocabulary in use</i> )	100%
11	Penggunaan gambar dan ilustrasi yang aktual	100%
12	Memberikan contoh mudah di fahami siswa.	75%
<b>Rata – rata Kelayakan Isi</b>		<b>98% %</b>

Komponen kelayakan isi mendapat skor rata-rata 98% dari guru yang mengajar di sekolah dan tergolong sangat layak untuk di implementasikan. Terdapat 12 butir penilaian yang dinilai pada aspek kelayakan isi yang keseluruhan mendapat skor 100% dari guru dan hanya satu butir penilaian yang hanya mendapat skor 75% yakni tentang contoh asosiasi yang disajikan dalam bahan ajar. Sama seperti tanggapan dari dua ahli materi yakni contoh yang disajikan tersebut dianggap sulit difahami oleh peserta didik.

Berdasar pada kolom komentar yang disajikan pada komponen kelayakan isi yang lainnya mendapat skor 100% dari guru dengan

mengacu pada materi yang disajikan dianggap sudah sesuai dengan SK dan KD yang disajikan. Kosakata yang disajikan dianggap tepat dan tidak terlalu sulit difahami bagi peserta didik. Gambar yang disajikan dianggap mudah difahami, menarik dan sesuai dengan tema yang disajikan. Media yang penuh dengan warna dapat menarik perhatian dari peserta didik serta contoh yang digunakan dianggap sudah tepat sesuai dengan konteks yang ada.

## 2) Kelayakan Penyajian

Aspek penilaian yang kedua adalah kelayakan penyajian. Berikut disajikan data hasil uji coba ahli dan uji coba lapangan terhadap aspek kelayakan penyajian. Data non verbal berupa skor penilaian dan data verbal berupa tanggapan dari guru dan juga ahli materi.

**Tabel 4.3 Data Hasil Uji Ahli Aspek Kelayakan Penyajian dengan Dua Ahli Materi**

No	Sub Komponen Kelayakan Penyajian	HU 1 (%)	HU 2 (%)
1	Konsistensi penyajian materi	75%	75%
2	Keruntutan penyajian	75%	75%
3	Contoh soal dan kalimat dalam setiap kegiatan	75%	75%
4	Kesesuaian materi dan latihan	75%	75%
5	Kunci jawaban dari soal latihan	75%	75%
6	Keaktifan peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran	75%	75%
7	Bagian pengantar/pendahuluan kegiatan	75%	75%
8	Bagian isi	75%	75%
9	Bagian penutup kegiatan	75%	75%
<b>Rata-rata Kelayakan Penyajian</b>		<b>75%</b>	<b>75%</b>

Pada aspek kelayakan penyajian mendapat skor 75% dari kedua ahli materi dan tergolong layak untuk di implementasikan di lapangan. Terdapat Sembilan butir penilaian pada aspek kelayakan penyajian ini dan

keseluruhan mendapat skor tiga pada masing-masing butir penilaian dari kedua ahli materi yang berarti sudah baik dan layak untuk di implementasikan.

Pada butir penilaian yang ketiga yakni contoh soal dan kalimat pada setiap kegiatan terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan *article* dalam penyajian materi. Pada bagian penyajian materi tentang kata sifat buasa dan jinak, kalimat *this is wild animal* seharusnya disempurnakan dengan *this is a wild animal* yang berarti ini adalah seekor hewan buas. Pada kalimat *This is tame animal* juga seharusnya disempurnakan dengan *This is a tame animal* yang berarti ini adalah seekor hewan jinak.

Selain itu pada bagian kompetensi membaca, juga perlu perbaikan kalimat pada bacaan pendek dengan judul "*My Pet*" pada kalimat *Apin has long tail* yang seharusnya diganti dengan *Apin has a long tail*. *Upin has short tail* seharusnya di perbaiki menjadi *Upin has a short tail*. *Cat is tame animal* juga seharusnya diganti dengan *Cat is a tame animal*. Penambahan *article* "a" perlu ditambahkan dalam kalimat-kalimat tersebut.

Setelah dilakukan uji ahli kemudian dilakukan uji coba terhadap guru dilapangan. Berikut disajikan data hasil uji coba guru terhadap aspek kelayakan penyajian.

**Tabel 4.4 Data Hasil Uji Coba Kelayakan Penyajian dengan Guru**

No	Sub Komponen Kelayakan Penyajian	HU (%) Guru
1	Konsistensi penyajian materi	100%
2	Keruntutan penyajian	100%
3	Contoh soal dan kalimat dalam setiap kegiatan	100%
4	Kesesuaian materi dan latihan	100%
5	Kunci jawaban dari soal latihan	100%
6	Keaktifan peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran	75%
7	Bagian pengantar/pendahuluan kegiatan	100%
8	Bagian isi	100%
9	Bagian penutup kegiatan	100%
<b>Rata-rata Kelayakan Penyajian</b>		<b>96%</b>

Komponen sistematika penyajian mendapatkan skor 100% dari guru pada keseluruhan butir penilaian kecuali pada butir penilaian keaktifan peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran. Sedangkan pada butir penilaian yang lain mendapat skor 100% yang berarti sudah sangat layak untuk di implementasikan di lapangan.

Dari keseluruhan skor yang diberikan, diperoleh skor rata-rata yaitu 96% yang berarti sangat layak untuk di implementasikan di lapangan. Beberapa butir penilaian yang mendapat skor maksimal dari guru dianggap sudah bagus dan sesuai. Penyajian materi yang sudah runtut dan sesuai dengan SK dan KD, soal yang disajikan juga sudah dianggap sudah sesuai dengan materi yang disajikan dalam bahan ajar tersebut. Sudah terdapat bagian pendahuluan, isi dan penutup yang dianggap sudah bagus dalam penyajiannya. Kunci jawaban yang sudah sesuai dengan soal yang disajikan. Contoh soal yang disajikan sudah sesuai dengan tingkat kesulitan siswa sekolah dasar.

### 3) Kelayakan Bahasa

Komponen penilaian yang ketiga adalah kelayakan bahasa. Berikut disajikan hasil uji ahli dan uji coba lapangan terhadap guru. Data non verbal berupa skor penilaian, dan data verbal yang diperoleh berupa tanggapan dan saran dari guru dan juga ahli.

**Tabel 4.5 Data Hasil Uji Ahli Komponen Kelayakan Bahasa dengan Ahli Materi**

No	Sub Komponen Kelayakan Bahasa	HU 1 (%)	HU 2 (%)
1	Ketepatan struktur kalimat	75%	75%
2	Kemenarikan bahasa yang digunakan	75%	75%
3	Kebakuan bahasa yang digunakan	75%	75%
4	Keefektifan bahasa yang digunakan	75%	75%
5	Bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik	75%	75%
6	Ketepatan kaidah ketatabahasaan	75%	75%
7	Kesesuaian bahasa dengan perkembangan intelektual peserta didik	75%	75%
8	Kesesuaian bahasa dengan tingkat emosional peserta didik	75%	75%
9	Keruntutan antar kegiatan siswa dengan materi	75%	75%
10	Kesesuaian penggunaan ilustrasi dengan materi	75%	75%
11	Kesesuaian penggunaan ilustrasi dengan tingkat perkembangan peserta didik	75%	75%
12	Kesesuaian penggunaan ilustrasi dengan tingkat perkembangan peserta didik	75%	75%
13	Kemenarikan ilustrasi	75%	75%
<b>Rata-rata kelayakan bahasa</b>		<b>75%</b>	<b>75%</b>

Seluruh butir penilaian aspek kelayakan bahasa mendapatkan nilai 75% dari kedua ahli materi. Skor ini menunjukkan bahwa dari segi bahasa, bahan ajar yang disajikan layak untuk di implementasikan. Terdapat tiga

belas butir penilaian dalam aspek kelayakan bahasa seperti yang sudah dipaparkan diatas.

Dari ke tiga belas butir penilaian tersebut terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki. Pada butir penilaian yang ketiga yaitu kebakuan bahasa yang digunakan perlu diperbaiki karena ada beberapa kesalahan dalam kaidah tata bahasa diantaranya penggunaan article, kata singular dan plural yang masih ditemukan beberapa kesalahan penulis. Pada bagian penyajian materi terdapat kalimat *The book is New*, seharusnya diganti dengan *The books are new* dikarenakan buku yang disajikan adalah lebih dari satu (jamak).

Penggunaan singular dan plurak pada kalimat *The snail walk slow* seharusnya *The snail walks slowly*. Penambahan “s” tersebut dikarenakan snail adalah seekor siput dan bukan bendak jamak maka seharusnya kata kerja yang digunakan diikuti dengan “s”. Kata *slow* seharusnya diganti dengan *slowly*, penambahana *ly* dibelakang karena menempati *adverb* (kata keterangan) dalam kalimat tersebut. Kesalahan dalam penyusunan kalimat tanya pada bagian *Speaking Competence* yaitu pada kalimat *Does John has ball?* seharusnya diganti dengan *Does John have ball?* perubahan *has* menjadi *have* dikarenakan dalam simple present tense pada penyusunan kalimat tanya maka kata kerja harus kembali pada bentuk pertama tanpa penambahan “s” atau “es”.

Penulisan kalimat pada lagu yang disajikan seharusnya juga dipisahkan dengan tanda koma untuk memperjelas makna yang diberikan

pada kalimat tersebut. Pada materi lawan kata yang disajikan kata “*and*” seharusnya diganti dengan kata “*but*” untuk menunjukkan lawan kata dan menghindari kesalah pahaman pada peserta didik. Beberapa kalimat perintah perlu diperjelas pada setiap kegiatan seperti pada kalimat perintah “*Let’s try to answer the questions*” yang seharusnya diganti menjadi “*Let’s read the text above then answer following questions*”. Pada bagian *Crossword Puzzle* kalimat perintah yang digunakan seharusnya juga diperjelas dengan meminta peserta didik untuk membaca soal terlebih dahulu kemudian mengisi teka-teki yang diberikan sesuai dengan banyak kotak yang diberikan.

Untuk menghindari kesalah pahaman bagi peserta didik, pada bagian evaluasi beberapa soal yang diberikan seharusnya dilengkapi dengan gambar. Seperti pada soal nomor dua “*The snake is....*” seharusnya di tambah gambar ular yang panjang dikarenakan tidak semua ular memiliki tubuh yang panjang. Penggunaan nama artis Ukok Baba juga perlu untuk diganti karena tidak semua peserta didik mengetahui tentang sosok Ukok baba yang identik dengan tubuh yang tidak terlalu tinggi. Begitu juga dengan penggunaan nama artis Rina Nose yang dianggap kurang familiar pada peserta didik dan perlu diganti dengan pengilustrasian yang lain.

Pemilihan kata *handsome* perlu diganti dengan kata sifat yang lain karena dianggap masih terlalu abstrak bagi peserta didik pada usia tersebut. Kata tampan juga merupakan suatu hal yang relatif bagi setiap

orang. Beberapa perbaikan pada kalimat perintah pada setiap kegiatan seperti penambahan “s” pada kalimat *Let's try to answer the question* seharusnya *Let's try to answer the questions* karena terdapat beberapa kalimat pertanyaan pada bagian tersebut.

Kesalahan penulisan pada lagu dengan song lyrics gundul-gundul pacul yakni pada kalimat *new biru* yang seharusnya *new baru* juga perlu diperhatikan lebih teliti supaya tidak ada kesalahan pemahaman peserta didik. Penulisan huruf besar pada kata sifat yang disajikan dalam kalimat *This is Short wood* dan *This is Long wood* kurang tepat karena berada pada tengah kalimat. Kata *Short* seharusnya menggunakan huruf s kecil, demikian pula pada kata *Long* seharusnya juga menggunakan L kecil.

Setelah dilakukan uji ahli, kemudian dilakukan uji coba lapangan terhadap guru. Berikut disajikan hasil uji coba kelayakan bahasa terhadap guru.

**Tabel 4.6 Data Hasil Uji Ahli Komponen Kelayakan Bahasa dengan Guru**

No	Sub Komponen Kelayakan Bahasa	HU (%)
1	Ketepatan struktur kalimat	100%
2	Kemenarikan bahasa yang digunakan	100%
3	Kebakuan bahasa yang digunakan	100%
4	Keefektifan bahasa yang digunakan	100%
5	Bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik	100%
6	Ketepatan kaidah ketatabahasaan	100%
7	Kesesuaian bahasa dengan perkembangan intelektual peserta didik	100%
8	Kesesuaian bahasa dengan tingkat emosional peserta didik	100%
9	Keruntutan antar kegiatan siswa dengan materi	100%
10	Kesesuaian penggunaan ilustrasi dengan materi	100%

11	Kesesuaian penggunaan ilustrasi dengan tingkat perkembangan peserta didik	100%
12	Kesesuaian penggunaan ilustrasi dengan tingkat perkembangan peserta didik	100%
13	Kemenarikan ilustrasi	100%
<b>Rata-rata kelayakan bahasa</b>		100%

Aspek kelayakan bahasa dengan tiga belas butir penilaian mendapat skor maksimal dari guru yakni 100% pada keseluruhan butir penilaian yang mana skor tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar ini sangat layak untuk di implementasikan. Tanggapan dari guru berkaitan dengan kalimat perintah yang digunakan akan lebih mudah difahami oleh peserta didik jika disertai dengan arti di bawahnya. Kalimat perintah yang diberikan dirasa sulit bagi seorang guru jika tanpa harus menjelaskannya kepada peserta didik.

Pada butir penilaian yang lain sudah dianggap sangat baik bagi guru. Bahasa yang digunakan sudah efektif dan tidak terlalu sulit bagi peserta didik pada tingkat rendah di sekolah dasar. Penggunaan ilustrasi yang sudah sesuai dengan materi dan tingkat kemampuan peserta didik. Ilustrasi yang digunakan sudah menunjukkan contoh kejadian nyata dalam kehidupan sehari-hari, menarik serta bervariasi.

#### 4) Kelayakan Model Mnemonik

Komponen penilaian yang ke empat adalah komponen kelayakan Model Mnemonik. Berikut disajikan data hasil uji validasi uji ahli dan uji coba lapangan komponen kelayakan Model Mnemonik. Data non verbal berupa skor penilaian, sedangkan data verbal berupa tanggapan dan saran dari guru dan juga ahli.

**Tabel 4.7 Data Hasil Uji Model Mnemonik dengan Ahli Materi.**

No	Sub Komponen Model Mnemonik	HU 1 (%)	HU 2 (%)
1	Penyajian media pembelajaran yang nyata pada materi.	75%	75%
2	Bahan ajar memudahkan peserta didik untuk mengambil kembali informasi yang telah diterima.	75%	75%
3	Bahan ajar menumbuhkan motivasi ketertarikan peserta didik terhadap materi.	75%	75%
4	Adanya soal-soal yang dapat membantu ingatan peserta didik.	75%	75%
5	Adanya keterkaitan materi kosakata dengan lingkungan peserta didik.	75%	75%
6	Sajian materi serta kegiatan peserta didik yang merangsang imajinasi dari peserta didik.	75%	75%
7	Materi yang disajikan diasosiasikan dengan sesuatu yang sudah dikenal ( <i>prior knowledge</i> ).	75%	75%
8	Materi yang disajikan dikaitkan dengan sesuatu yang dekat dengan peserta didik.	75%	75%
Rata-rata Model Mnemonik		<b>75%</b>	<b>75%</b>

Komponen kelayakan Model Mnemonik mendapatkan skor 75% dari kedua ahli materi yang menunjukkan bahawa bahan ajar tersebut tergolong layak untuk di implementasikan. Terdapat delapan butir penilaian pada aspek kelayakan Model Mnemonik ini. Pada butir penilaian yang kelima yaitu adanya keterkaitan materi kosakata dengan lingkungan kehidupan sekitar sebaiknya tidak menggunakan kosakata benda yang diikuti oleh merk benda tertentu.

Pada butir penilaian yang ketujuh yaitu materi yang disajikan diasosiasikan dengan sesuatu yang sudah dikenal (*prior knowledge*) dianggap kurang tepat karena siswa pada tingkat sekolah dasar kelas II

dianggap belum terlalu familiar dengan pasukan yang berlari dengan cepat karena masih minimnya *prior knowledge* peserta didik pada usia tersebut.

Beberapa gambar yang diasosiasikan pada kegiatan *Let's observe* di nilai masih sulit bagi peserta didik untuk memahaminya. Beberapa asosiasi gambar yang dinilai masih sulit bagi peserta didik untuk menghubungkannya dengan *prior knowledge* mereka. Materi yang disajikan juga sebaiknya disesuaikan dengan kondisi psikologis peserta didik. Sebaiknya tidak menggunakan kosakata kata sifat yang terlalu sulit bagi peserta didik untuk menggambarkannya secara abstrak.

Berdasar pada pertanyaan pendukung yang diberikan, bahan ajar kosakata Bahasa Inggris dengan Model Mnemonik ini dapat membantu peserta didik dalam ingatan jangka panjang mereka karena menghubungkan *verbal* dan *visual nouns*. Pada butir penilaian yang lain mendapat penilaian baik dari semua ahli materi dengan skor penilaian tiga pada keseluruhan butir penilaian.

**Tabel 4.8 Data Hasil Uji Model Mnemonik dengan Guru**

No	Sub Komponen Model Mnemonik	HU 1 (%)
1	Penyajian media pembelajaran yang nyata pada materi.	100%
2	Bahan ajar memudahkan peserta didik untuk mengambil kembali informasi yang telah diterima.	100%
3	Bahan ajar menumbuhkan motivasi ketertarikan peserta didik terhadap materi.	100%
4	Adanya soal-soal yang dapat membantu ingatan peserta didik.	100%
5	Adanya keterkaitan materi kosakata dengan lingkungan peserta didik.	100%
6	Sajian materi serta kegiatan peserta didik yang merangsang imajinasi dari peserta didik.	100%
7	Materi yang disajikan diasosiasikan dengan sesuatu yang sudah dikenal ( <i>prior knowledge</i> ).	100%

8	Materi yang disajikan dikaitkan dengan sesuatu yang dekat dengan peserta didik.	100%
<b>Rata-rata Model Mnemonik</b>		<b>100%</b>

Komponen kelayakan Model Mnemonik mendapat skor penilaian 100% dari guru yang tergolong sangat layak untuk di implementasikan di lapangan. Terdapat delapan butir penilaian dan keseluruhan mendapat skor penilaian sangat baik dari guru. Adapun tanggapan dan saran dari guru tentang Model Mnemonik yang ada pada bahan ajar ini sudah sangat membantu peserta didik dalam memahami dan mengingat materi kosakata yang diberikan.

Tanggapan guru mengenai Model Mnemonik ini adalah dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar berwarna yang disajikan untuk mewakili kosakata yang diberikan dapat menarik perhatian dan antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran. Kosakata yang dikemas dalam lagu juga dapat membantu peserta didik dalam memahami kosakata yang diberikan.

Dengan adanya lagu juga dapat menarik perhatian peserta didik dan menimbulkan semangat belajar. Tanggapan yang sama diberikan oleh guru tentang kegiatan *Let's observe* dengan mengasosiasikan kata sifat dengan gambar-gambar tertentu yaitu gambar yang diasosiasikan dianggap terlalu sulit untuk difahami karena dianggap kurang begitu familiar bagi peserta didik.

b. Analisis Data Hasil Uji Ahli dan Uji Coba Lapangan Komponen Kelayakan Media

Produk bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti dalam penelitian dan pengembangan ini setelah diuji oleh dua ahli dalam bidang kelayakan materi kemudian dilanjutkan dengan uji ahli dalam bidang kelayakan media. Pada aspek kelayakan media tersebut terdapat beberapa indikator penilaian diantaranya ukuran bahan ajar, desain sampul modul (cover), dan desain isi bahan ajar. Berikut akan disajikan uji ahli media terhadap aspek penilaian kegrafikan bahan ajar.

**Tabel 4.9 Data Hasil Uji Ahli Media terhadap Aspek Kelayakan Kegrafikan**

No	Aspek Penilaian	HU 1 (%)	HU 2(%)
1	Kesesuaian ukuran dengan standar ISO	75%	75%
2	Kesesuain dengan isi materi yang disajikan	75%	75%
3	Penampilan unsur tata letak sampul depan dan belakang secara harmonis dan konsisten	75%	100%
4	Terdapat ikon gambar yang menarik perhatian siswa	75%	100%
5	Penampilan komposisi antara judul, pengarang, gambar ilustrasi dan logo yang proporsional	75%	100%
6	Pemilihan warna yang harmonis dan memperjelas fungsi	75%	75%
7	Ukuran huruf pada judul yang lebih besar dan proporsional	75%	75%
8	Warna tulisan yang kontras dengan warna sampul depan dan belakang	75%	75%
9	Tidak menggunakan berbagai jenis huruf yang membingungkan peserta didik	75%	100%
10	Menggambarkan isi dan tujuan dari pembuatan Bahan Ajar	75%	100%
11	Bentuk, warna, ukuran, proporsi objek yang sesuai dengan realita	75%	75%
12	Tata letak yang konsisten sesuai dengan pola	75%	75%
13	Pemisahan antar kegiatan yang jelas	75%	75%

14	Bidang cetak dan ukuran margin yang proporsional	75%	75%
15	Margin dua halaman yang berdampingan proporsional	75%	75%
16	Spasi antar tulisan yang proporsional	75%	100%
17	Penulisan dan penempatan judul bab dan sub bab tidak mengganggu pemahan peserta didik	75%	100%
18	Penempatan ilustrasi dan keterangan yang tidak mengganggu pemahaman peserta didik	75%	75%
19	Penempatan hiasan sebagai latar belakang tidak mengganggu tampilan materi	75%	100%
20	Penggunaan variasi tipe huruf yang tidak berlebihan	75%	100%
21	Lebar tulisan yang normal	75%	100%
22	Spasi antar baris sesuai dengan teks normal	75%	100%
23	Jumlah materi yang normal	75%	100%
24	Hierarki judul yang jelas dan konsisten	75%	100%
25	Tanda Pemotongan kata yang jelas	75%	75%
26	Mampu mengungkap makna kosakata	75%	75%
27	Bentuk yang akurat dan proporsional	75%	100%
28	Penyajian ilustrasi yang serasi	75%	100%
29	Kreatif dan dinamis	75%	100%
Rata-rata kelayakan kegrafikan		<b>75%</b>	<b>90%</b>

Pada aspek kelayakan kegrafikan mendapat skor penilaian 75% dari ahli media yang pertama yang menunjukkan bahwa dari aspek kelayakan kegrafikan sudah layak untuk di implementasikan. Pada butir penilaian nomor empat yakni terdapat ikon gambar yang menarik perhatian siswa mendapatkan skor penilaian tiga dari ahli dengan alasan beberapa gambar yang disajikan kurang menarik dan sulit di fahami oleh peserta didik. Pada bagian ilustrasi sampul bahan ajar dari segi bentuk, warna, ukuran, proporsi objek sudah sesuai dengan realita, menunjukkan tujuan dari pembuatan bahan ajar serta menarik bagi peserta didik

(*showing fun*). Pada butir penilaian yang terakhir yaitu kreatif dan dinamis sudah baik namun perlu ditingkatkan kembali.

Pada bagian penyajian lagu naik-naik ke puncak gunung, pemilihan blocking warna dianggap terlalu mencolok dan mengganggu penglihatan peserta didik. Pemilihan blocking warna sebaiknya di pilih warna yang lebih *soft* untuk memudahkan penglihatan pada peserta didik.

Berdasar pada ahli media yang kedua skor penilaian pada aspek kelayakan kegrafikan mendapat skor penilaian rata-rata yaitu 90% yang berarti sangat layak untuk di implementasikan di lapangan. Beberapa butir penilaian mendapat penilaian sangat baik yaitu pada butir penilaian kesesuaian isi materi dengan materi yang disajikan, penampilan unsure tata letak sampul depan dan belakang, terdapat ikon gambar yang menarik, dan beberapa butir penilaian yang lain seperti yang telah disajikan dalam tabel di atas. Pada bagian gambar yang menunjukkan kosakata "*tall*" and "*short*" gambar yang disajikan seharusnya gambar yang juga berwarna seperti gambar-gambar yang sudah disajikan pada bagian sebelumnya untuk menarik perhatian peserta didik.

Berikut disajikan data hasil uji lapangan terhadap guru tentang kelayakan kegrafikan.

**Tabel 4.10 Data Hasil Uji Lapangan Guru terhadap Aspek Kelayakan Kegrafikan.**

No	Aspek Penilaian	HU 1 (%) Guru
1	Kesesuaian ukuran dengan standar ISO	75%
2	Kesesuain dengan isi materi yang disajikan	75%
3	Penampilan unsur tata letak sampul depan dan belakang secara harmonis dan konsisten	75%
4	Terdapat ikon gambar yang menarik perhatian siswa	75%
5	Penampilan komposisi antara judul, pengarang, gambar ilustrasi dan logo yang proporsional	100%
6	Pemilihan warna yang harmonis dan memperjelas fungsi	75%
7	Ukuran huruf pada judul yang lebih besar dan proporsional	100%
8	Warna tulisan yang kontras dengan warna sampul depan dan belakang	100%
9	Tidak menggunakan berbagai jenis huruf yang membingungkan peserta didik	100%
10	Menggambarkan isi dan tujuan dari pembuatan Bahan Ajar	75%
11	Bentuk, warna, ukuran, proporsi objek yang sesuai dengan realita	100%
12	Tata letak yang konsisten sesuai dengan pola	100%
13	Pemisahan antar kegiatan yang jelas	100%
14	Bidang cetak dan ukuran margin yang proporsional	100%
15	Margin dua halaman yang berdampingan proporsional	100%
16	Spasi antar tulisan yang proporsional	100%
17	Penulisan dan penempatan judul bab dan sub bab tidak mengganggu pemahan peserta didik	100%
18	Penempatan ilustrasi dan keterangan yang tidak mengganggu pemahaman peserta didik	100%
19	Penempatan hiasan sebagai latar belakang tidak mengganggu tampilan materi	100%
20	Penggunaan variasi tipe huruf yang tidak berlebihan	100%
21	Lebar tulisan yang normal	100%
22	Spasi antar baris sesuai dengan teks normal	100%
23	Jumlah materi yang normal	100%
24	Hierarki judul yang jelas dan konsisten	100%
25	Tanda Pematangan kata yang jelas	100%
26	Mampu mengungkap makna kosakata	100%
27	Bentuk yang akurat dan proporsional	100%
28	Penyajian ilustrasi yang serasi	100%
29	Kreatif dan dinamis	100%
Rata-rata kelayakan kegrafikan		<b>95%</b>

Terdapat dua puluh Sembilan butir penilaian pada aspek kelayakan kegrafikan yang mendapat skor penilaian 95% dari guru yang tergolong sangat layak untuk di implementasikan di lapangan. Beberapa butir penilaian mendapat skor penilaian sangat baik (4) dan baik (3) dari guru. Beberapa butir penilaian yang mendapat skor penilaian 75% dari guru adalah pada butir penilaian 1,2,3,4,6, dan 10.

Pada bagian butir penilaian nomor sepuluh yaitu menggambarkan isi dan tujuan dari pembuatan bahan ajar mendapat skor penilaian tiga dari guru karena dianggap pada sampul depan seharusnya lebih diperbaiki lagi untuk menunjukkan bahan ajar yang layak untuk digunakan di sekolah. Seharusnya di tambah kata-kata yang sesuai serta penambahan gambar pendukung.

c. Analisis Data Hasil Uji Coba Lapangan terhadap Siswa.

Dalam instrumen bahan ajar untuk siswa terdapat tiga aspek yaitu aspek tampilan, aspek penyajian materi, dan aspek manfaat. Uji coba lapangan terhadap siswa dilakukan terhadap dua puluh siswa kelas II MI Tarbiyatussibyan. Berikut akan disajikan data hasil uji coba lapangan terhadap siswa.

## 1) Aspek tampilan

**Table 4.11 Data Hasil Uji Validasi Lapangan dengan Siswa terhadap Aspek Tampilan**

NO	ASPEK DAN INDIKATOR	HU (%) SISWA
1	Tulisan pada bahan ajar ini mudah dibaca	98%
2	Gambar yang disajikan jelas dan tidak buram	100%
3	Gambar yang disajikan tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit	91%
4	Gambar dan ilustrasi yang disajikan menarik	100%
5	Gambar yang disajikan sesuai dengan materi	99%
6	Gambar yang disajikan memudahkan untuk mengingat	100%
<b>Rata-rata kelayakan aspek tampilan</b>		<b>98%</b>

Dalam aspek tampilan terdapat enam butir penilaian yang mana diperoleh rata-rata penilaian sebesar 98% yang tergolong sangat layak untuk di implementasikan. Dari ke enam butir penilaian tersebut terdapat beberapa butir penilaian yang mendapat skor penilaian 98%, dan 91%. Pada butir penilaian ke tiga yaitu terkait dengan jumlah gambar yang disajikan dalam bahan ajar tersebut terlalu banyak menurut sebagian peserta didik dan sebagian yang lain menganggapnya tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit.

Dalam butir penilaian yang lain dari segi aspek tampilan, mendapat skor penilaian hampir 100% dari siswa. Dari segi tampilan, gambar yang disajikan dinilai menarik bagi peserta didik dengan adanya gambar yang berwarna. Dengan adanya gambar dan lagu yang disajikan lebih memudahkan peserta didik dalam mengingat materi yang disampaikan.

## 2) Aspek Penyajian Materi

**Table 4.12 Data Hasil Uji Validasi Lapangan dengan Siswa terhadap Aspek Penyajian Materi**

NO	ASPEK DAN INDIKATOR	HU (%) SISWA
1	Gambar dan ilustrasi yang disajikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari	100%
2	Contoh-contoh yang diberikan berkaitan dengan masalah kehidupan sehari-hari	100%
3	Jika dalam proses pembelajaran menggunakan bahan ajar ini saya menghadapi masalah, maka saya berani bertanya kepada guru	99%
4	Penyajian materi membuat saya lebih aktif di dalam kelas	100%
5	Saya dapat mengingat materi dengan mudah dengan bantuan gambar dan ilustrasi	98%
6	Materi dan kegiatan yang disajikan dalam modul secara runtut	100%
7	Saya dapat mengikuti setiap kegiatan dengan mudah	99%
8	Saya dapat dengan mudah memahami kalimat yang digunakan dalam bahan ajar ini	79%
9	Tidak ada kalimat yang memiliki makna ganda dalam bahan ajar ini	94%
10	Saya dapat memahami gambar dan ilustrasi yang diberikan dalam bahan ajar ini	100%
11	Saya dapat memahami istilah yang dipakai dalam bahan ajar ini	94%
12	Contoh soal dan latihan yang digunakan dalam bahan ajar ini sudah sesuai dengan materi	94%
<b>Rata-rata aspek kelayakan penyajian</b>		<b>96%</b>

Dalam aspek kelayakan penyajian materi mendapat skor penilaian rata-rata 96% dari peserta didik. Dari skor penilaian tersebut dapat digolongkan ke dalam klasifikasi sangat layak untuk di implementasikan. Dalam aspek kelayakan penyajian materi ini terdapat dua belas butir penilaian. Dari duabelas butir penilaian tersebut, pada butir penilaian ke sembilan yaitu terkait dengan kalimat perintah yang digunakan dalam bahan ajar tersebut dinilai terlalu sulit untuk sebagian

peserta didik karena dalam kalimat perintah tersebut penulis tidak menyertakan arti di bawahnya.

Kalimat-kalimat yang disajikan tanpa menggunakan bahasa ibu dinilai sulit difahami bagi peserta didik jika tanpa bimbingan dari seorang guru. Beberapa butir penilaian yang lain mendapat skor penilaian hampir 100% terkait dengan materi yang disajikan dalam bahan ajar ini yang sudah sesuai dengan kehidupan sehari-hari mereka serta tidak memiliki makna ganda di dalamnya. Kegiatan-kegiatan yang disajikan dalam bahan ajar tersebut dapat diikuti dengan mudah oleh peserta didik. Peserta didik menilai dengan adanya gambar ilustrasi yang disajikan dapat memudahkan mereka dalam proses pembelajaran berlangsung.

### 3) Aspek Manfaat

**Table 4.13 Data Hasil Uji Validasi Lapangan dengan Siswa terhadap Aspek Manfaat**

NO	ASPEK DAN INDIKATOR	HU (%) SISWA
1	Saya dapat memahami dan mengingat kosakata dengan mudah dengan bahan ajar ini	100%
2	Saya merasa lebih mudah belajar menggunakan bahan ajar ini	98%
3	Saya sangat tertarik menggunakan bahan ajar ini	100%
4	Dengan Bahan ajar ini saya lebih tertarik belajar Bahasa Inggris	100%
5	Dengan adanya gambar, lagu dan ilustrasi pada awal bab memberikan motivasi untuk mempelajari kosakata yang disajikan	100%
6	Saya lebih rajin belajar dengan menggunakan bahan ajar ini.	84%
<b>Rata-rata kelayakan aspek tampilan</b>		<b>80%</b>

Dalam aspek manfaat ini terdapat enam butir penilaian. Dari keseluruhan butir penilaian tersebut mendapat skor penilaian rata-rata 80% yang tergolong layak untuk di implementasikan di lapangan. Peserta didik lebih menyukai bahan ajar yang disajikan oleh penulis di banding dengan bahan ajar yang sudah tersedia di sekolah. Peserta didik lebih tertarik untuk belajar kosakata dengan adanya gambar yang berwarna yang disajikan dalam bahan ajar tersebut. Dengan adanya gambar, lagu serta ilustrasi menumbuhkan semangat belajar dari peserta didik.

d. Analisa Data Hasil Belajar

Untuk mengetahui efektifitas bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti, maka dilakukan dengan memberikan soal *pre test* dan *post test* kepada siswa Kelas II A dan Kelas II B. Pemberian *pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Pada pertemuan berikutnya, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan bahan ajar yang sudah dikembangkan oleh peneliti untuk Kelas II A dan pembelajaran dengan yang sesuai dengan buku pegangan pada Kelas II B.

Pada kelas kontrol yaitu Kelas II B, pembelajaran dilakukan sesuai dengan buku pegangan, yaitu dimulai dengan guru menjelaskan materi, kepada siswa tentang materi menggunakan bahan ajar yang sudah ada. Setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai kemudian peneliti memberikan soal posttest untuk Kelas II A dan II B. *Post-test* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi

setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan bahan ajar kosakata Bahasa Inggris dengan Model Mnemonik untuk kelas eksperimen dan dengan pembelajaran sesuai dengan buku pegangan yang sudah ada untuk kelas kontrol. Adapun hasil *pre-test* sebagaimana dipaparkan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.14**  
**Nilai *pre-test* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.**

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
No	Nama Siswa	Nilai	No	Nama Siswa	Nilai
1	SISWA 1	30	1	SISWA 1	55
2	SISWA 2	70	2	SISWA 2	45
3	SISWA 3	35	3	SISWA 3	35
4	SISWA 4	30	4	SISWA 4	40
5	SISWA 5	50	5	SISWA 5	60
6	SISWA 6	70	6	SISWA 6	55
7	SISWA 7	60	7	SISWA 7	20
8	SISWA 8	80	8	SISWA 8	60
9	SISWA 9	55	9	SISWA 9	35
10	SISWA 10	75	10	SISWA 10	60
11	SISWA 11	70	11	SISWA 11	30
12	SISWA 12	45	12	SISWA 12	20
13	SISWA 13	30	13	SISWA 13	35
14	SISWA 14	20	14	SISWA 14	20
15	SISWA 15	35	15	SISWA 15	40
16	SISWA 16	30	16	SISWA 16	35
17	SISWA 17	60	17	SISWA 17	45
18	SISWA 18	55	18	SISWA 18	30
19	SISWA 19	40	19	SISWA 19	50
20	SISWA 20	45	20	SISWA 20	55
<b>Rata-rata</b>		49,25	<b>Rata-rata</b>		41,25

Dari data tabel diatas dapat diketahui nilai rata-rata pretest dari masing-masing kelas, mulai dari kelas Eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan data tabel diatas diketahui nilai *pre-test* rata-rata siswa pada kelas eksperimen sebesar 49,25 nilai terendah adalah 20 dan nilai tertinggi

adalah 80 dan rata-rata nilai *pre-test* siswa pada kelas kontrol yaitu sebesar 41,25 dengan nilai terendah adalah 20 dan nilai tertinggi adalah 60. Hasil nilai *pre-test* inilah yang nantinya akan digunakan peneliti dalam menguji homogenitas dari kedua kelas (kelas Eksperimen dan kelas Kontrol). Selanjutnya data terkait nilai *post-test* hasil belajar siswa pada materi kosakata kata sifat dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.15**  
**Nilai *post-test* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.**

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
No	Nama Siswa	Nilai	No	Nama Siswa	Nilai
1	SISWA 1	75	1	SISWA 1	70
2	SISWA 2	80	2	SISWA 2	55
3	SISWA 3	70	3	SISWA 3	25
4	SISWA 4	70	4	SISWA 4	55
5	SISWA 5	50	5	SISWA 5	90
6	SISWA 6	85	6	SISWA 6	60
7	SISWA 7	85	7	SISWA 7	35
8	SISWA 8	100	8	SISWA 8	85
9	SISWA 9	75	9	SISWA 9	55
10	SISWA 10	65	10	SISWA 10	75
11	SISWA 11	90	11	SISWA 11	45
12	SISWA 12	70	12	SISWA 12	60
13	SISWA 13	55	13	SISWA 13	50
14	SISWA 14	50	14	SISWA 14	45
15	SISWA 15	50	15	SISWA 15	35
16	SISWA 16	50	16	SISWA 16	55
17	SISWA 17	75	17	SISWA 17	50
18	SISWA 18	55	18	SISWA 18	40
19	SISWA 19	70	19	SISWA 19	45
20	SISWA 20	90	20	SISWA 20	75
<b>Rata-rata</b>		70,5	<b>Rata-rata</b>		55,25

Data nilai *post-test* merupakan kemampuan siswa sesudah diberikan perlakuan. Perlakuan yang dimaksud adalah siswa kelas eksperimen diajar dengan menggunakan bahan ajar hasil pengembangan peneliti berupa bahan ajar kosakata Bahasa Inggris dengan Model Mnemonik, sedangkan

siswa kelas kontrol diajar dengan menggunakan bahan ajar berupa buku pegangan guru dan siswa yang sudah tersedia di sekolah, kemudian kedua kelas tersebut diberi *post-test* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi dengan menggunakan bahan ajar yang berbeda.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai pos-test dari masing-masing kelas (eksperimen dan kontrol). Nilai rata-rata siswa kelas eksperimen 70,5 dengan nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 100. Nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 55,25 nilai terendah adalah 25 dan nilai tertinggi adalah 90. Dari kedua tabel diatas tabel hasil nilai *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pre-test* kelas eksperimen adalah 49,25 dan rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen adalah 70,5. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *post-test* lebih bagus dari *pre-test*. Selisih rata-rata nilai *pre-test* kelas *eksperiment* dan rata-rata nilai *post-test* kelas *eksperiment* adalah 21,25. Langkah selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya perubahan pada hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan pada masing-masing kelas sampel dilakukan uji *Gain Score*.

**Tabel 4.16**  
**Data Hasil Belajar (*Gain Score*)**

No	Kelas	Jumlah	Nilai Pre-test	Nilai Post-test	Gain Score
1	Eksperimen	20	49,25	70,5	21,25
2	Kontrol	20	41,25	55,25	14

Berdasarkan data nilai kelas eksperimen yaitu kelas yang diajarkan dengan menggunakan bahan ajar hasil pengembangan peneliti berupa

bahan ajar kosakata Bahasa Inggris dengan Model Mnemonik menunjukkan hasil yang lebih baik dari pada kelas kontrol yaitu kelas yang diajar dengan menggunakan bahan ajar yang sudah tersedia di sekolah. Dapat dilihat pada tabel diatas dimana nilai kelas eksperimen mengalami peningkatan 21,25 yaitu dari 49,25 menjadi 70,5 sedangkan pada kelas kontrol mengalami peningkatan 14 yaitu dari 41,25 menjadi 55,25. Dari data yang diperoleh tersebut menunjukkan ada pengaruh signifikan terhadap penggunaan bahan ajar yang telah dikembangkan terhadap peningkatan hasil belajar siswa Kelas II MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung.

Analisis hasil belajar digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahan ajar kosakata Bahasa Inggris dengan Model Mnemonik terhadap hasil belajar siswa. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh terhadap hasil belajar peneliti menggunakan hasil nilai *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan bahan ajar hasil pengembangan peneliti berupa bahan ajar kosakata Bahasa Inggris dengan Model Mnemonik, sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan bahan ajar berupa buku pegangan guru dan siswa yang sudah tersedia di sekolah. Hasil nilai *post-test* tersebut kemudian di uji dengan menggunakan uji *t-test*. Sebelum melakukan uji T peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan homogenitas data sebagai uji prasyarat dalam menggunakan uji *t-test*.

a. Uji Normalitas Data

Uji ini dilakukan untuk menguji kedua jenis data apakah berdistribusi normal atau tidak. Dalam hal ini peneliti menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan SPSS 16.0 dengan ketentuan suatu uji dikatakan normal jika taraf signifikansinya  $> 0,05$ , sedangkan uji ketarafsignifikansinya  $< 0,05$  maka distribusinya dikatakan tidak normal.

**Tabel 4.17**  
**Tests of Normality**

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Hasil test Kelas A	.943	20	.275
Kelas B	.923	20	.113

Dari data *out put SPSS* diatas menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Pada kelas eksperimen diperoleh data nilai signifikansi 0,275 hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kelas eksperimen lebih besar dari 0,05 ( $0,275 > 0,05$ ). Pada kelas kontrol mempunyai nilai signifikansi 0,113 dan lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ( $0,113 > 0,05$ ). Karena semua data mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Selain itu pada *out put SPSS* menunjukkan data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kedua kelas mempunyai kemampuan yang sama atau tidak (homogen/tidak). Menguji homogenitas dua kelas antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan melihat sig pada tabel homogenitas.

**Tabel 4.18**  
**Test of Homogeneity of Variances**

Hasil test

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.461	1	38	.125

Berdasarkan perhitungan diatas nilai Sig pada tingkat signifikansi 5% adalah 0,125. Jika nilai sig lebih dari sig level ( $0,125 > 0,05$ ) maka data homogen. Dapat disimpulkan bahwa ragam nilai siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen keduanya homogen.

c. Uji T

Setelah data diuji normalitas dan homogenitas maka langkah selanjutnya data tersebut diuji dengan rumus statistik uji *t-test*. Data nilai *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol tersebut selanjutnya dianalisis melalui uji t dua sampel (*Independent Sample t-test*) dengan tingkat kemaknaan 0,05. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh suatu perlakuan yang dikenakan pada kelompok objek penelitian.

Dalam pengambilan keputusan dengan menghitung uji-t dengan menggunakan SPSS 16 pada hasil nilai *post-test* kelas eksperimen dan

kelas kontrol, diperoleh hasil melalui langkah-langkah sebagaimana berikut:

1) Membuat hipotesis

$H_0$  : Tidak ada perbedaan Hasil belajar antara siswa kelas II A yang menggunakan bahan ajar kosakata Bahasa Inggris dengan Model Mnemonik dengan tema kata sifat dengan siswa kelas II B yang tidak menggunakan bahan ajar kosakata Bahasa Inggris dengan Model Mnemonik dengan tema kata sifat di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung.

$H_a$  : Ada perbedaan Hasil belajar antara siswa Kelas II A yang menggunakan bahan ajar kosakata Bahasa Inggris dengan Model Mnemonik dengan tema kata sifat dengan siswa Kelas II B yang tidak menggunakan bahan ajar kosakata Bahasa Inggris dengan Model Mnemonik dengan tema kata sifat di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung.

Menentukan kriteria uji t.<sup>122</sup>

Jika  $\text{sig (two tailed)} > \text{sig level}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika  $\text{sig (two tailed)} < \text{sig level}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

---

<sup>122</sup> Prasetyowati, *Analisis Statistik*.....94.

## 2) Menghitung menggunakan SPSS

**Tabel 4.19**  
**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
students' scoree	Equal variances assumed	.062	.805	2.992	38	.005	15.25000	5.09612	4.93345	25.56655
	Equal variances not assumed			2.992	37.551	.005	15.25000	5.09612	4.92940	25.57060

Pada perhitungan diatas diperoleh nilai sig (two-tailed) sebesar 0,005 dan sig level sebesar 0,05. Dari perhitungan tersebut menunjukkan nilai sig (two-tailed) < sig level (0,005 < 0,05) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## 3) Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

$H_0$  : Tidak ada perbedaan Hasil belajar antara siswa Kelas II A yang menggunakan bahan ajar kosakata Bahasa Inggris dengan Model Mnemonik dengan tema kata sifat dengan siswa Kelas II B yang tidak menggunakan bahan ajar kosakata Bahasa Inggris dengan

Model Mnemonik dengan tema kata sifat di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung. **(ditolak)**

$H_a$  : Ada perbedaan Hasil belajar antara siswa Kelas II A yang menggunakan bahan ajar kosakata Bahasa Inggris dengan Model Mnemonik dengan tema kata sifat dengan siswa Kelas II B yang tidak menggunakan bahan ajar kosakata Bahasa Inggris dengan Model Mnemonik dengan tema kata sifat di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung. **(diterima)**

Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai siswa yang menggunakan bahan ajar kosakata Bahasa Inggris dengan Model Mnemonik dengan siswa yang tidak menggunakan bahan ajar kosakata Bahasa Inggris dengan Model Mnemonik pada siswa Kelas II SD/MI.

Selanjutnya dari rata-rata diketahui bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol ( $70,5 > 55,25$ ), Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar kosakata Bahasa Inggris dengan Model Mnemonik dengan tema kata sifat di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung Kelas II mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran.

### C. Revisi Produk

Berdasarkan hasil uji coba dengan ahli materi, ahli media, guru dan juga siswa pada kelas II perlu dilakukan beberapa revisi terhadap bahan ajar kosakata Bahasa Inggris dengan Model Mnemonik ini. Berikut disajikan revisi

bahan ajar berdasarkan komponen aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, Model Mnemonik, dan kelayakan kegrafikan. Revisi juga dilakukan berdasar angket yang disebar kepada peserta didik berdasarkan beberapa komponen seperti aspek penyajian materi, aspek tampilan dan aspek manfaat.

#### 1. Revisi Komponen Kelayakan isi

Berdasarkan uji ahli materi, bahwa pada aspek kelayakan isi mendapat skor rata-rata kelayakan dari masing-masing ahli materi sebesar 75% dan 77% yang tergolong layak untuk di implementasikan. Menurut hasil penyekoran tersebut, bahan ajar tergolong layak untuk di implementasikan dengan catatan “Keakuratan gambar, lagu dan ilustrasi perlu diperhatikan supaya tidak membingungkan peserta didik”

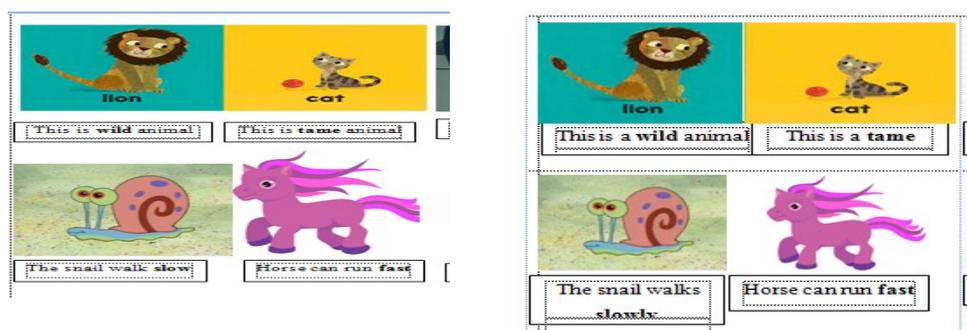
Sedangkan berdasarkan uji validasi lapangan yang dilakukan terhadap guru mendapat skor penilaian rata-rata sebesar 98% yang tergolong bahan ajar tersebut sangat layak untuk di implementasikan dengan catatan “Pada bagian *let's observe* terlalu sulit di fahami oleh peserta didik dan sebaiknya dihilangkan dalam konten, karena dengan menggunakan lagu sudah sangat membantu ingatan peserta didik. Berdasarkan catatan di atas, perlu dilakukan perbaikan pada bagian di bawah ini dimana peneliti menghapus bagian kegiatan di bawah ini karena dianggap terlalu sulit untuk di fahami dan tidak sesuai dengan intelektual peserta didik baik oleh guru maupun ahli

Let's Observe			
Adjective	Keyword	Meaning	Picture
Tall	Talas	Tinggi	Bohon talas yang tinggi 
Clean	Klinik	Bersih	Klinik yang bersih 
Big	Big Cola	Besar	Botol Big Cola yang besar 

**Gambar 4.4 Tampilan Asosiasi Gambar Sebelum Direvisi**

## 2. Revisi Komponen Kelayakan Penyajian

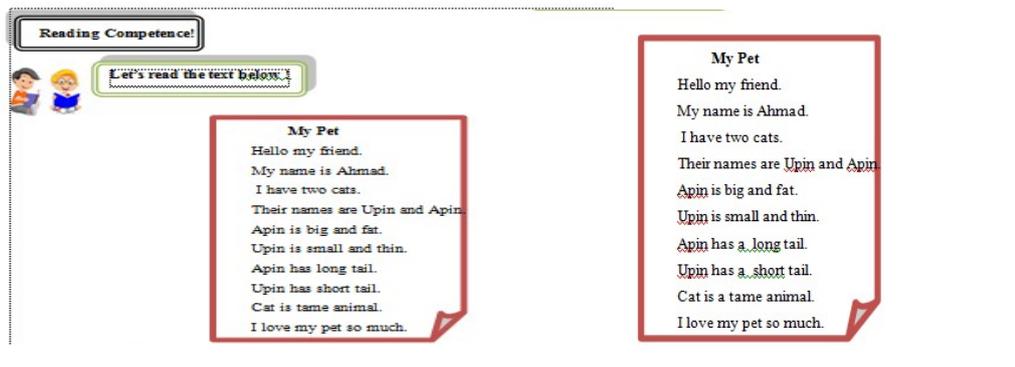
Berdasarkan uji validasi terhadap ahli materi, bahwa pada aspek kelayakan penyajian materi mendapat skor penilaian sebesar 75% dari masing-masing ahli materi yang tergolong layak untuk di implementasikan. Menurut penilaian ahli materi, bahan ajar tersebut layak untuk di implementasikan dengan catatan terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan *article* dalam penyajian materi yang perlu di perbaiki. Berdasarkan catatan tersebut, perlu dilakukan perbaikan untuk penggunaan *article* pada bagian di bawah ini:



**Gambar 4.5 Tampilan Penyajian Materi Sebelum Direvisi**

**Gambar 4.6 Tampilan Penyajian Setelah Direvisi**

Sesudah direvisi dilakukan beberapa perbaikan dengan penambahan *article* “a” pada kalimat “*this is a wild animal*” dan “*this is a tame animal*”. Selain pada bagian tersebut, pada bagian teks deskripsi pendek juga terdapat beberapa kesalahan yang perlu perbaikan dengan penambahan *article* “a”. Berikut disajikan perbaikan yang dilakukan pada teks deskripsi pendek yang berjudul “*My Pet*”.



**Gambar 4.7 Tampilan Penyajian Materi Sebelum Direvisi**

**Gambar 4.8 Tampilan Penyajian Setelah Direvisi**

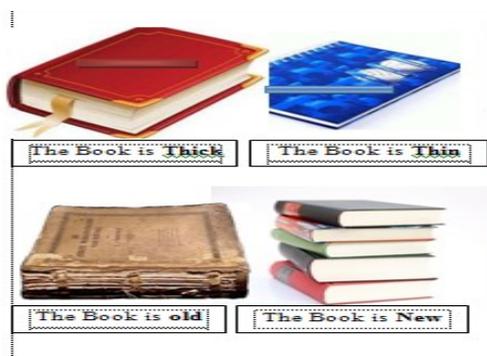
Perbaikan dilakukan pada kalimat “*Apin has long tail*” berubah menjadi “*Apin has a long tail*”, “*Upin has short tail*” berubah menjadi “*Upin has a short tail*”, “*Cat is tame animal*” berubah menjadi “*Cat is a tame animal*”.

Sedangkan berdasarkan uji validasi lapangan yang dilakukan terhadap guru mendapat skor penilaian rata-rata sebesar 96% yang tergolong bahan ajar tersebut sangat layak untuk di implementasikan. Beberapa butir penilaian pada aspek kelayakan penyajian ini sudah

mendapat skor penilaian rata-rata empat (4) yaitu sangat baik. Berdasarkan hasil uji validasi terhadap guru di nilai penyajian sudah bagus dan sesuai dengan SK dan KD serta contoh kalimat yang disajikan juga sudah sesuai dengan tingkat kesulitan peserta didik.

### 3. Revisi Aspek Kelayakan Bahasa

Berdasarkan uji validasi ahli materi terhadap aspek kelayakan bahasa mendapat skor penilaian 75% yang tergolong layak untuk di implementasikan. Menurut hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut layak untuk di implementasikan dengan beberapa catatan yang diberikan yakni diantaranya tentang penggunaan *singular* dan *plural*, penambahan *s* atau *es*, kesalahan penyusunan kalimat tanya dalam bentuk *Simple Present Tense*, penggunaan kata *and* dan *but* tentang *opposite*, penggunaan kalimat perintah yang kurang jelas, ambiguitas pertanyaan pada penyajian soal evaluasi, kosakata *handsome* yang perlu diganti dengan kata sifat yang lain, kesalahan penggunaan kata biru dan baru, penulisan huruf kapital pada kata *long* dan *short*.



**Gambar 4.9 Tampilan Penyajian Materi Sebelum Direvisi**



**Gambar 4.10 Tampilan Penyajian Setelah Direvisi**

Berdasarkan catatan perbaikan di atas, kalimat *The Book is new* kurang tepat karena gambar yang disajikan lebih dari satu. Kalimat tersebut perlu diperbaiki menjadi *My books are new*. Kata *book* menjadi *books* karena benda menunjukkan lebih dari satu. Kata *is* di ganti menjadi *are* karena menunjukkan benda jamak (*plural*).

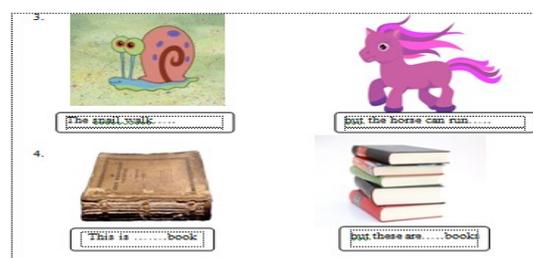


**Gambar 4.11 Tampilan Penyajian Materi Sebelum Direvisi**



**Gambar 4.12 Tampilan Penyajian Setelah Direvisi**

Berdasarkan catatan dari ahli materi bahwa kalimat *the snail walk slow* seharusnya diperbaiki menjadi *the snail walks slowly*. Kata *walk* seharusnya di ubah menajadi *walks* karena subjek nya tunggal yaitu *the snail*. Kata *slow* seharusnya diperbaiki menjadi *slowly* karena menunjukkan kata keterangan cara.



**Gambar 4.13 Tampilan Penyajian Materi Sebelum Direvisi**



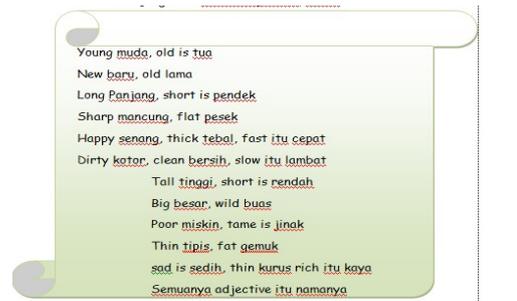
**Gambar 4.14 Tampilan Penyajian Setelah Direvisi**

Perbaikan yang perlu dilakukan dalam bagian ini adalah *subject verb agreement* pada kalimat *the snail walk* di ubah menjadi *the snail walks*

Penambahan *s* di belakang kata *walk* harus dilakukan karena subjek yang disajikan adalah tunggal yakni satu siput (*the snail*). Hal tersebut sesuai dengan tata aturan pada kaidah tata bahasa *Simple Present Tense*.

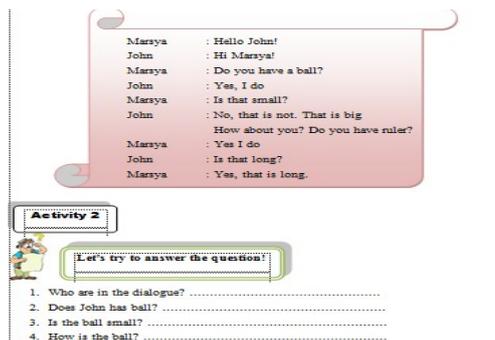


**Gambar 4.15** Tampilan Penyajian Materi Sebelum Direvisi

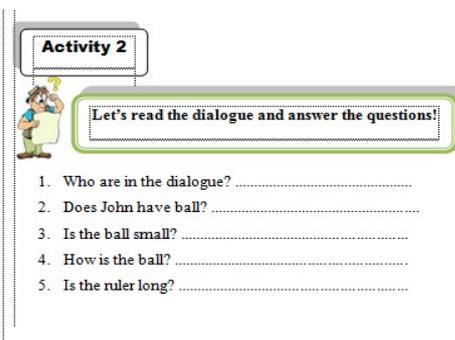


**Gambar 4.16** Tampilan Penyajian Setelah Direvisi

Pada bagian tersebut terdapat beberapa kesalahan penulisan kata seperti pada kata *new biru* yang seharusnya *new baru*. Sesuai dengan penggantian kosakata di atas, kata *handsome* dan *ugly* di ganti dengan *happy* dan *sad* karena dianggap tidak sesuai dengan kondisi psikologis peserta didik.



**Gambar 4.17** Tampilan Penyajian Materi Sebelum Direvisi

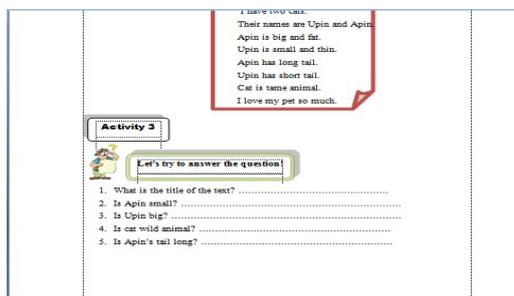


**Gambar 4.18** Tampilan Penyajian Setelah Direvisi

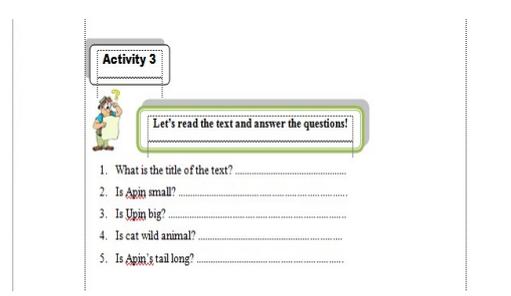
Perbaikan yang perlu dilakukan pada bagian ini adalah perbaikan pada kalimat *Let's try to answer the question* dianggap tidak tepat karena pertanyaan yang disajikan lebih dari satu sehingga kata *question* seharusnya

di perbaiki menjadi *questions*. Kalimat perintah tersebut juga diperjelas menjadi *Let's read the dialogue and answer the questions* bertujuan untuk membantu peserta didik untuk memperjelas perintah yang diberikan bahwa peserta didik harus membaca terlebih dahulu dialog yang diberikan kemudian menjawab pertanyaan yang di sajikan.

Pada soal nomor dua terjadi kesalahan tata bahasa yaitu pada kalimat tanya *does john has a ball* seharusnya diperbaiki menjadi *does john have a ball* karena sesuai dengan kaidah tata bahasa *Simple Present Tense* dalam penyusunan kalimat tanya, kata kerja kembali ke dalam bentuk pertama tanpa penambahan *s* atau *es*.



**Gambar 4.19 Tampilan Penyajian Materi Sebelum Direvisi**



**Gambar 4.20 Tampilan Penyajian Setelah Direvisi**

Hal yang sama juga perlu diperbaiki pada bagian ini yaitu pada kalimat perintah yang tertulis *Let's try to answer the question* di perbaiki menjadi *Let's read the text and answer the questions*. Penambahan kalimat *read the text* dilakukan untuk memperjelas langkah-langkah yang harus dilakukan peserta didik sebelum menjawab pertanyaan yang diberikan.

Kata *question* di perbaiki menjadi *questions* karena pertanyaan yang disajikan lebih dari satu.

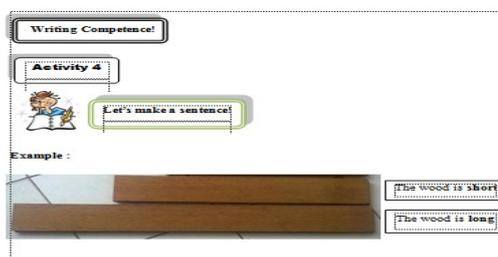


**Gambar 4.21 Tampilan Penyajian Materi Sebelum Direvisi**

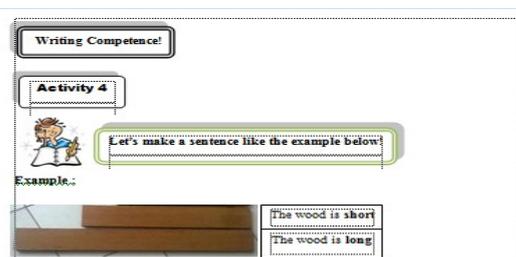


**Gambar 4.22 Tampilan Penyajian Setelah Direvisi**

Pada bagian ini penggunaan kata *and* harus diperbaiki menjadi *but* karena dalam bagian *opposite* (lawan kata) kata penghubung yang tepat adalah *but* (tetapi) untuk menunjukkan lawan kata. Kata *handsome* dan *ugly* juga diganti menjadi *happy* dan *sad* sesuai dengan kosakata yang disajikan pada bagian sebelumnya.



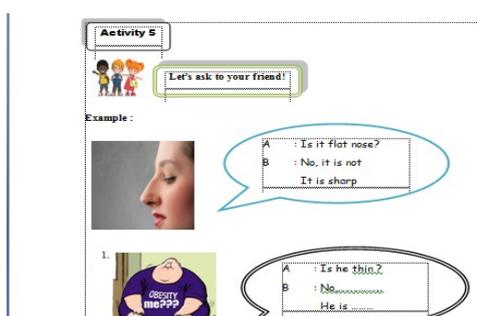
**Gambar 4.23 Tampilan Penyajian Materi Sebelum Direvisi**



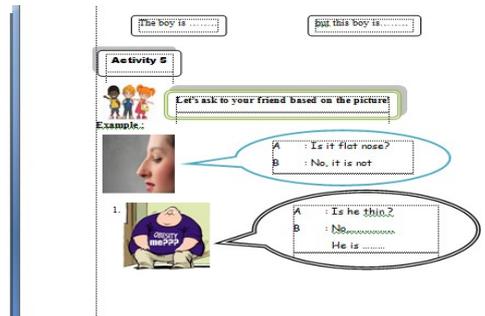
**Gambar 4.24 Tampilan Penyajian Setelah Direvisi**

Kalimat perintah pada bagian ini perlu diperbaiki dan diperjelas untuk membantu mempermudah pemahaman peserta didik dalam

mengerjakan soal. Kalimat *Let's make a sentence* di perbaiki menjadi *let's make a sentence like the example* yaitu memberi kejelasan kepada peserta didik bahwa untuk membuat kalimat berdasarkan contoh yang diberikan. Penulisan huruf kapital pada kata *Long* dan *Short* seharusnya di perbaiki menjadi *long* dan *short* tanpa penggunaan huruf kapital.

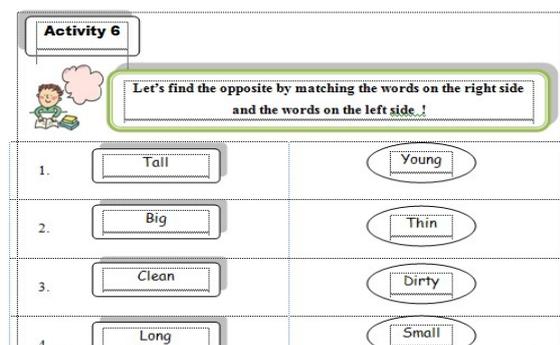
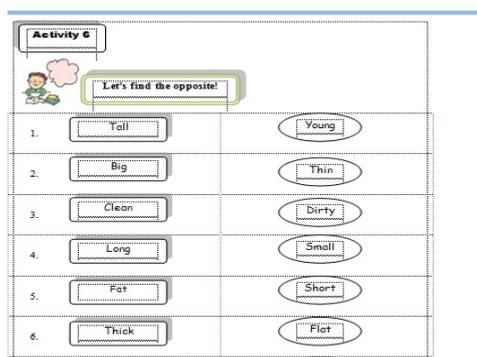


**Gambar 4.25 Tampilan Penyajian Materi Sebelum Direvisi**



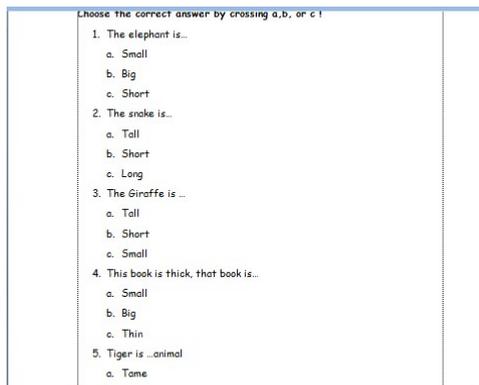
**Gambar 4.26 Tampilan Penyajian Setelah Direvisi**

Perbaikan kalimat perintah juga dilakukan pada bagian ini yaitu pada kalimat *Let's ask to your friend* diperjelas menjadi *Let's ask to your friend based on the picture* yaitu peserta didik di minta untuk bertanya kepada teman kemudian kalimat perintah tersebut di ubah menjadi meminta peserta didik untuk bertanya kepada teman berdasarkan gambar yang disajikan. Perbaikan tersebut dilakukan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami kalimat perintah yang diberikan.



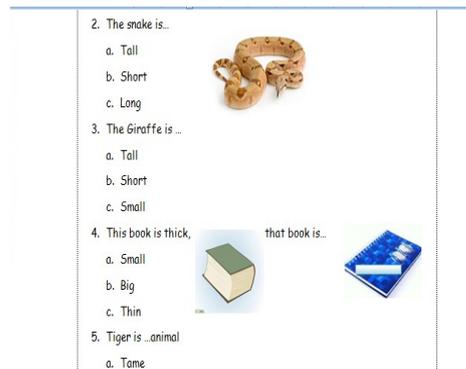
**Gambar 4.27 Tampilan Penyajian Materi Sebelum Direvisi**

Kalimat perintah pada bagian ini dianggap kurang jelas bagi peserta didik. Kalimat *let's find the opposite* diperbaiki dengan menjelaskan bagaimana peserta didik harus melakukan perintah yang diberikan yaitu menjadi *let's find the opposite by matching the words on the right side and the words on the left side*. Dalam kalimat perintah ini peserta didik diberi pengarahan yakni bagaimana mereka harus mengerjakannya dengan menjodohkan kata-kata di bagian kanan dan kata-kata di bagian kiri.



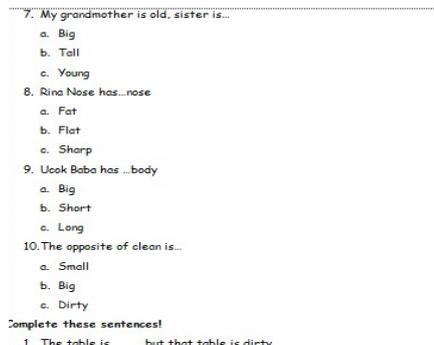
**Gambar 4.29 Tampilan Penyajian Materi Sebelum Direvisi**

**Gambar 4.28 Tampilan Penyajian Setelah Direvisi**



**Gambar 4.30 Tampilan Penyajian Setelah Direvisi**

Pada bagian ini hal yang perlu diperbaiki adalah untuk menghindari penafsiran ganda pada peserta didik. maka diperlukan penambahan gambar pada soal nomor 2 dan 4. Menurut ahli materi terdapat berbagai jenis ular yang tidak selalu panjang namun ada yang pendek dan ada yang panjang. Maka perlu disajikan ular panjang untuk menghindari penafsiran ganda. Pada soal nomor 4 buku yang tipis dan tebal perlu untuk disertakan gambar untuk menghindari salah penafsiran peserta didik.

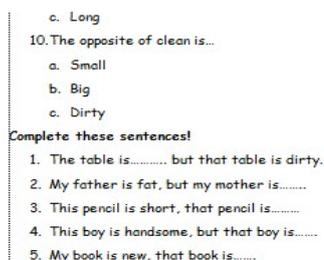


**Gambar 4.31 Tampilan Penyajian Materi Sebelum Direvisi**

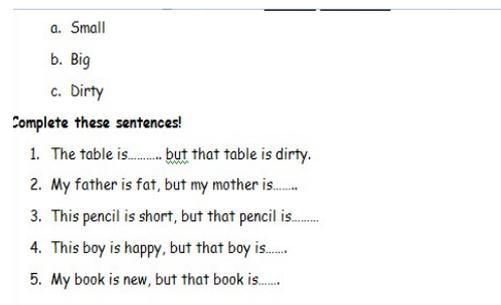


**Gambar 4.32 Tampilan Penyajian Setelah Direvisi**

Pada bagian ini, peneliti mendapat tanggapan dari ahli bahwa pada soal nomor 8 seharusnya di berikan gambar yang menggambarkan soal tersebut karena tidak semua peserta didik mengetahui siapa rinanose dan cirri khas apa yang melekat pada dirinya. Hal yang sama juga terjadi pada nomor 9, pemberian contoh ucok baba dirasa kurang di kenal oleh peserta didik atau tidak semua peserta didik mengetahui siapakah ucok baba. Oleh karena itu penambahan gambar pada soal nomor 8 dilakukan untuk menghindari kebingungan peserta didik. Pada soal nomor 9 di ganti dengan nama lain dan disertakan gambar yang mendukung.



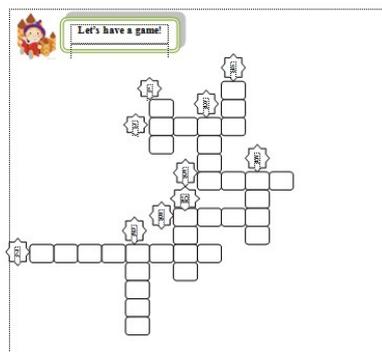
**Gambar 4.33 Tampilan Penyajian**



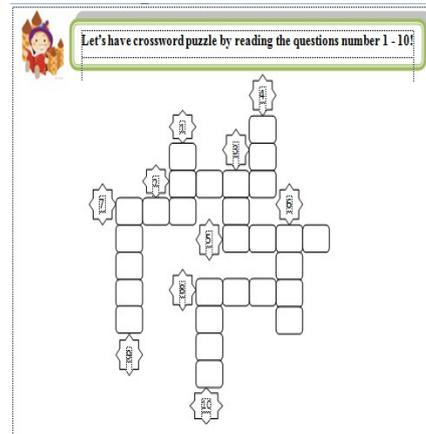
**Gambar 4.34 Tampilan Penyajian**

**Materi Sebelum Direvisi****Setelah Direvisi**

Penambahan kata *but* pada soal nomor 3 dan 5 dilakukan untuk memperjelas bahwa dalam soal tersebut peserta didik diminta untuk mencari kosakata yang sesuai. *This pencil is short, that pencil is....* di perbaiki menjadi *but that pencil is....*, dan pada soal nomor 5 kalimat *my book is new, that book is...* diperbaiki menjadi *but that book is....*



**Gambar 4.35** Tampilan Penyajian  
Materi Sebelum Direvisi



**Gambar 4.36** Tampilan Penyajian  
Setelah Direvisi

Pada bagian ini dilakukan perbaikan pada bagian kalimat perintah yang diberikan yang awalnya adalah *let's have a game* diperbaiki menjadi *let's have crossword puzzle by reading the question number 1-10*. *Have a game* di ganti menjadi *crossword puzzle* dan dilengkapi dengan *by reading the questions* number 1-10 untuk memberikan petunjuk kepada peserta didik dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

Across	Down	Across	Down
2. Giraffe has ....neck	1. My Grandmother is....	2. Giraffe has ....neck	1. My Grandmother is....
5. The tiger is....animal	3. My bag is old, but his bag is....	5. The tiger is....animal	3. My bag is old, but his bag is....
8. This book is thick, but this one is...	4. The elephant is...	8. This book is thick, but this one is...	4. The elephant is...
7. I am happy, but she is...	6. This ruler is....but my ruler is short	7. He is ugly, but My father is...	6. This ruler is....but my ruler is short
	9. My Father is tall, but I am...		9. <del>Book</del> has....nose
	10. The cat is....animal		10. The cat is....animal

**Gambar 4.37**Tampilan Penyajian

**Gambar 4.38** Tampilan Penyajian

### Materi Sebelum Direvisi

Pada bagian ini dilakukan perbaikan karena penguubahan materi kosakata pada kata sifat *handsome* dan *ugly* yang di ubah menjadi *happy* dan *sad*. Pertanyaan yang diberikan disesuaikan dengan banyak kotak pada *crossword puzzle* yang disajikan.

#### 4. Revisi Aspek Model Mnemonik

Pada bagian aspek Model Mnemonik ini, bahan ajar mendapat skor penilaian rata-rata 75% dari dua ahli materi. Berdasarkan hasil penilaian tersebut tergolong layak untuk di implementasikan di lapangan dengan catatan pada kegiatan *Let's observe* yang mengasosiasikan gambar dengan kosakata dirasa kurang begitu di fahami oleh peserta didik karena gambar yang disajikan tidak sesuai dengan kondisi psikologis peserta didik tingkat bawah.

Menurut tanggapan guru bagian tersebut sebaiknya dihilangkan karena terlalu sulit bagi peserta didik untuk mengasosiasikannya. Pada penyajian materi kosakata *handsome* dan *ugly* menurut ahli materi terlalu sulit dan tidak sesuai dengan kondisi psikologis peserta didik. Kosakata tersebut kemudian di perbaiki dengan kosakata yang lain yaitu *happy* dan *sad*.



**Gambar 4.39** Tampilan Penyajian Materi Sebelum Direvisi

**Gambar 4.40** Tampilan Penyajian Setelah Direvisi

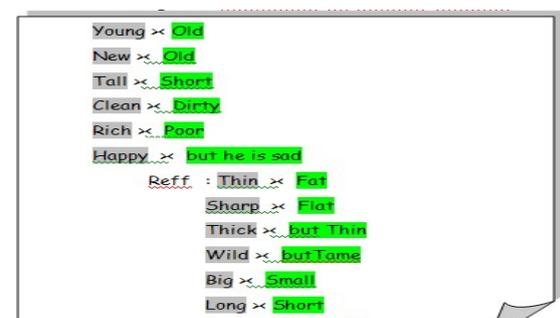
Berdasarkan tanggapan dari ahli materi bahwa kosakata *handsome* seharusnya diganti dengan kata sifat yang lain yang lebih familiar dengan peserta didik dan yang sesuai dengan psikologi peserta didik. Kata *handsome* di ganti dengan kata *happy* yang lebih familiar bagi peserta didik.

#### 5. Revisi Komponen Aspek Kelayakan Kegrafikan

Pada aspek kelayakan kegrafikan, bahan ajar mendapatkan skor penilaian 75% dari ahli materi yang pertama dan tergolong layak untuk di implementasikan. Skor penilaian 90% dari ahli materi yang kedua yang tergolong sangat layak untuk di implementasikan. Berdasarkan tanggapan dari ahli materi bahwa blocking warna pada bagian let's sing together tentang opposite terlalu mencolok dan perlu di perbaiki dengan warna yang lebih *soft*. Berikut disajikan perubahan warna yang dilakukan oleh peneliti.

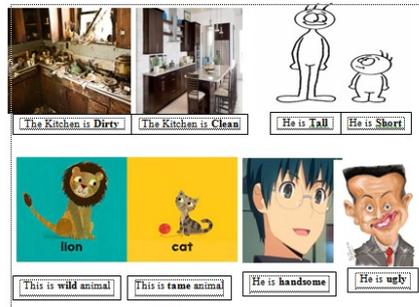


**Gambar 4.41 Tampilan Penyajian Materi Sebelum Direvisi**

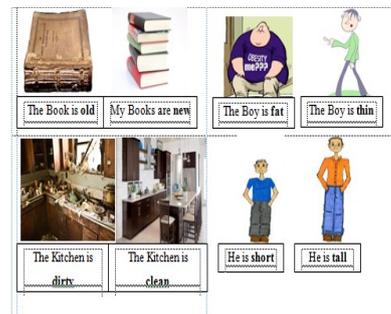


**Gambar 4.42 Tampilan Penyajian Setelah Direvisi**

Selain blocking warna yang dinilai terlalu mencolok, pada gambar ilustrasi *tall* dan *short* yang semula tidak berwarna (hitam putih) lebih baik diberi warna untuk menarik perhatian peserta didik dan *eye catching*.

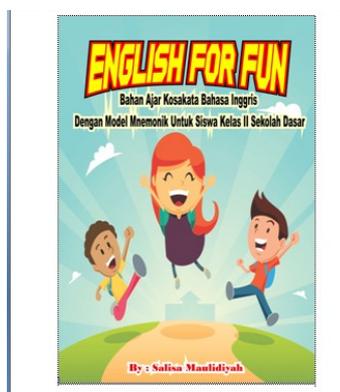


**Gambar 4.43 Tampilan Penyajian Materi Sebelum Direvisi**



**Gambar 4.44 Tampilan Penyajian Materi Setelah Direvisi**

Berdasarkan tanggapan dan saran dari guru dalam tahapan uji coba lapangan, perbaikan perlu dilakukan pada cover yang dinilai kurang menunjukkan bahwa di dalamnya merupakan sebuah bahan ajar yang digunakan sebagai pendamping pada sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu, dilakukan revisi produk pada bagian cover dengan perbaikan nama pengarang “By : Salisa Maulidiyah” menjadi “Penyusun : Salisa Maulidiyah”. Penambahan identitas kelas dan Madrasah Ibtidaiyah menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut akan digunakan pada siswa tingkat bawah (kelas 2). Berikut hasil revisi cover pada bahan ajar yang dikembangkan.



**Gambar 4.45 Tampilan Penyajian Materi Sebelum Direvisi**



**Gambar 4.46 Tampilan Penyajian Materi Setelah Direvisi**

